PENERAPAN BUDAYA LITERASI NUMERASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SD INPRES GALANGAN KAPAL II MAKASSAR

SKRIPSI

JULIANUS BANGARAN
4517103039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023

PENERAPAN BUDAYA LITERASI NUMERASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SD INPRES GALANGAN KAPAL II MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

JULIANUS BANGARAN
4517103039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENERAPAN BUDAYA LITERASI NUMERASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SD INPRES GALANGAN KAPAL II MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

JULIANUS BANGARAN
4517103039

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 9 Maret 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Sundari Hamid, S.Pd,.M.Si	Fathimah Az Zahra N, S.Pd., M.Pd
NIDN.0924037001	NIDN.0920038703

Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Ketua Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar
Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd	Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd
NIK.D. 450375	NIK.D. 450591

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Julianus Bangaran

Nim : 4517103039

Judul Skripsi : Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Inpres Galangan Kapal II Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 10 Januari 2023
Yang Membuat Pernyataan

Julianus Bangaran

ABSTRAK

Julianus Bangaran, 2023. Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Inpres Galangan II Makassar. Skripsi untuk Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Dr. Sundari Hamid S.Pd., M.Si dan Fatimah AZ Zahra N, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Budaya Literasi Numerik pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Inpres Galangan II Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III-A, wali kelas kelas III-A, dan kepala sekolah. Proses pengumpulan data meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya literasi berhitung di SD Inpres Galangan II Makassar sudah diterapkan sehari-hari di lingkungan sekolah, dalam pembelajaran tematik dapat membiasakan siswa mengolah bilangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: penerapan, literasi numerasi, pembelajaran tematik

ABSTRACT

Julianus Bangaran, 2023. Application of Numeracy Literacy Culture in Class III Thematic Learning at SD Inpres Galangan II Makassar. Thesis for Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education and Letters, Bosowa University. Supervised by Dr. Sundari Hamid S.Pd., M.Si and Fatimah AZ Zahra N, S.Pd., M.Pd.

This research was conducted with the aim of describing the Application of Numerical Literacy Culture in Class III Thematic Learning at SD Inpres Galangan II Makassar. This type of research used is qualitative. The subjects of this study were students of class III-A, class III-A homeroom teachers, and the principal of the school. The data collection process includes the results of observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques carried out in this study consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of the study, it shows that the application of a numeracy literacy culture at SD Inpres Galangan II Makassar has been applied daily in the school environment, in thematic learning it can familiarize students with processing numbers in everyday life.

Keywords: application, numeracy literacy, thematic learning

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Penerapan Budaya Literasi Numetrasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Inpres Galangan Kapal II Makassar". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam bentuk bahasa penyampaian, teknik penulisan, dan masih kurang ilmiah, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai seorang mahasiswa. Oleh karena itu, besar harapan penulis agar para pembaca memberikan masukan berupa kritik dan saran yang bertujuan membangun kesempurnaan skripsi ini guna meningkatkan mutu pendidikan bangsa kita kedepan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si. selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa.
3. A Vivit Angreani S.Pd., M Pd. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra universitas Bosowa.

4. Dr. Hj. Andi Hamsiah, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa.
5. Dr. Burhan S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bosowa.
6. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si., selaku Pembing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
7. Fathimah AZ Zahra N, S.Pd., M.Pd., selaku pembing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
8. Hasanang, S.Pd., selaku Kepala UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Makassar yang telah memberikan izin penelitian.
9. Dra. Rusdiah R., selaku wali kelas V UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Makassar yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
10. Kedua Orang Tua yang telah memberikan kasih saying, doa, perhatian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudara dan keluarga yang telah mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk teman seperjuangan PGSD 2017, terima kasih atas kenangan yang indah yang telah terukir selama berada di Universitas Bosowa.
13. Peserta didik SD Inpres Galangan Kapal II Makassar yang telah menjadi subjek penelitian.

14. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat disebut satu-persatu.

Makassar, 10 Januari 2023

JULIANUS BANGARAN

.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasih Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 6
D. Perumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Kajian Teori 8
1.Literasi 8
2.Literasi Numerasi 14
3.Pembelajaran Tematik 21
4.Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik 25
B. Penelitian yang relevan 29
C. Kerangka Pikir 30
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian 32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
C. Subjek Penelitian 33
D. Sumber Data 33
E. Prosedur Penelitian 33
F. Prosedur Pengumpulan Data 34
G. Teknik Analisis Data 35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40
A. Hasil Penelitian 40
B. Pembahasan 63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 75
RIWAYAT HIDUP 106

DAFTAR TABEL

1.1 Komponen Literasi Numerasi dalam Cakupan Matematika Kurikulum 2013 17

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir 31
3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif 37
4.1 Gambar Hasil dari tugas proyek kelas 3A..... 46
4.2 Gambar Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media botol 52
4.3 Gambar Siswa mengurutkan botol sesuai dengan volume air 53
4.4 Gambar Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama-sama..... 55

UNIVERSITAS BOSOWA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Instrumen Pedoman Observasi Awal 76
Lampiran 2. Lembar Instrumen Pedoman Wawancara Awal 78
Lampiran 3. Lembar Instrumen Pedoman Observasi 80
Lampiran 4. Lembar hasil instrumen pedoman wawancara dengan kepala sekolah 84
Lampiran 5. Lembar hasil instrumen pedoman wawancara dengan guru kelas 3a 89
Lampiran 6. Lembar hasil instrumen pedoman wawancara dengan siswa kelas 3a 94
Lampiran 7. Lembar hasil instrumen pedoman wawancara dengan siswa kelas 3 96
Lampiran 8. Lembar hasil instrumen pedoman wawancara dengan siswa kelas 3 98
Lampiran 9. Lembar hasil instrumen pedoman dokumentasi 100
Lampiran 10. Lembar hasil instrumen pedoman dokumentasi 102
Lampiran 11. Surat Permohonan Izin Penelitian 104
Lampiran 12. Surat Ketengan Telah Melakukan Penelitian 105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam kebutuhan pokok manusia untuk menentukan kemajuan kehidupan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan kita lebih dewasa karena pendidikan memberikan dampak positif bagi kita, dan juga pendidikan bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental dan sebagainya. Dalam pasal 1 Undang-Undang 20 tahun 2003 pendidikan artinya usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai aspek, mulai dari aspek sumber daya manusia, fasilitas, materi, metode, dan tak kalah pentingnya adalah proses pembelajaran (Setyawan et.al,2021).

Budaya literasi di Indonesia merupakan salah satu isu yang menarik untuk dibahas. karena budaya literasi di Indonesia masih sangat rendah, belum membudaya, dan belum mendarah daging di kalangan masyarakat. Di tengah budaya populer, buku tidak lagi menjadi prioritas utama. Padahal, masyarakat lebih mudah menyerap budaya berbicara dan menyimak dari pada membaca kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Banyak masyarakat Indonesia yang masih didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya bicara dari pada membaca. Masyarakat lebih senang menonton handphone dengan status

update dan menonton siaran televisi daripada membaca (Perdana & Suswandari, 2021)

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang berkualitas. Kurikulum 2013 dalam ranah pendidikan bertujuan untuk melahirkan generasi emas pada abad ke-21. Untuk mempersiapkan generasi emas pada abad 21 tersebut, pemerintah mengkategorikan kurikulum 2013 menjadi tiga kategori besar yaitu kualitas karakter, kompetensi, dan literasi dasar. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri siswa adalah dengan menerapkan gerakan literasi.

Gerakan Literasi Nasional merupakan bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Karakter untuk membangun budaya literasi numerasi di semua lembaga pendidikan sekolah. Melalui program pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016, Gerakan Literasi Nasional merupakan upaya untuk mengembangkan dan membudayakan literasi numerasi di Indonesia. Gerakan Literasi Nasional dilaksanakan secara menyeluruh dari keluarga, masyarakat dan gerakan literasi sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang literat sepanjang hayat secara menyeluruh berkelanjutan. Sementara itu, tujuan Gerakan Literasi Sekolah untuk membiasakan dan memotivasi siswa agar memiliki minat untuk membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti luhur (Tri Hardiningtyas, 2016). Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam membentuk gerakan literasi sekolah,

yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Salah satu ketentuan dalam kurikulum adalah kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagai upaya mewujudkan organisasi pembelajaran yang literasi dan menumbuhkan karakter warga sekolah. Kemudian setelah selesai membaca, siswa diwajibkan untuk menulis rangkuman dari buku yang telah dibaca. Kegiatan membaca dilakukan agar siswa mampu memahami konsep pembelajaran melalui pembelajaran tematik.

Gerakan Literasi Numerasi merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengaplikasikan atau menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, bisa dilingkup sekolah, rumah, maupun masyarakat (Weilin & Han, 2017).

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya di rumah, pekerjaan dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat disekeliling (Andreas Schleicher dari OECD, 2017).

Kurikulum 2013 saat ini menggunakan pembelajaran berbasis tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu kesatuan yang disebut dengan tema. Pembelajaran tematik lebih difokuskan pada penerapan konsep belajar dengan melakukan sesuatu (Learning bydoing). Guru wajib mengemas atau merancang pengalaman belajar yang menunjukkan unsur-unsur konseptual yang dapat membuat proses

pembelajaran lebih efektif (Trianto, 2011) Pembelajaran tematik mengajarkan siswa memiliki pengalaman langsung untuk mengetahui konsep yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya. Teori belajar ini menurut (Daryanto, 2014) mengemukakan bahwa belajar harus memiliki makna yang berorientasi pada kebutuhan lingkungan dan perkembangan anak. Siswa sekolah dasar merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan untuk menimba ilmu. Kegiatan penumbuhan pengetahuan siswa sekolah dasar dengan menerapkan budaya literasi di sekolah.

Literasi dasar adalah keterampilan dan kemampuan siswa dalam memahami makna yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan menyimak. Ada enam macam literasi dasar, yaitu literasi bahasa dan sastra, literasi numerasi atau berhitung, literasi sains, literasi keuangan, literasi kewarganegaraan, dan literasi teknologi informasi dan komunikasi.

Literasi dasar memiliki berbagai macam literasi salah satunya yaitu literasi numerasi. Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari hari sehingga keterampilan literasi numerasi perlu dikenalkan sejak dini untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi diperlukan agar peserta didik mampu berinteraksi pada era digital yang menguasai dasar-dasar matematis seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian yang mutlak dibutuhkan oleh generasi mendatang**.**

Pada saat observasi di kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar budaya literasi numerasi di SD tersebut sudah diterapkan, salah satunya budaya

literasi yaitu literasi numerasi yang berhubungan dengan pembelajaran matematika tentang operasi hitung dan angka. Adanya pembelajaran matematika belum tentu dapat menumbuhkan kemampuan numerasi. Numerasi tidak hanya mencakup pada mata pelajaran matematika saja namun dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, contohnya pada mata pelajaran IPA (membuat bagan/tabel tentang penggolongan hewan sesuai jenis makanannya), IPS (kegiatan jual beli) peserta didik menghitung uangnya untuk membeli makanan dan menghitung berapa harganya, dan SBdP (menggambar bangun datar) peserta didik menggambar dengan cara mengukur menggunakan penggaris.

Hasil wawancara pada salah satu guru di kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar, bahwa budaya literasi sudah diterapkan di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Literasi numerasi juga penting diajarkan sejak dini pada peserta didik untuk melahirkan generasi emas pada abad ke-21 dan untuk memajukan bangsa dalam ranah pendidikan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan meneliti tentang budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik Kelas 3 di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar baru dan penting untuk dilaksanakan.

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan budaya literasi berhitung pada pembelajaran tematik.
2. Rendahnya tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi.
3. Kendala dalam penerapan budaya literasi numerasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih terarah serta mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun batasan masalah pada menelitian ini adalah budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik, (2) kendala penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik, dan (3) upaya dalam mengatasi masalah penerapan badaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik di kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan budaya literasi numerasi, kendala, dan upaya dalam mengatasi masalah penerapan badaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas 3 di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan biaya, tenaga, waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis; Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas 3 SD Inpres galangan kapal II Makassar.
2. Manfaat Praktis; penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Pendidik; Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mendeskripsikan penerapan budaya literasi numerasi dalam proses pembelajaran tematik agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan.
b. Siswa; Penelitian ini dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa mengenai penerapan budaya literasi numerasi, serta dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai berhitung dalam kehidupan sehari-hari.
c. Sekolah; Memberikan informasi tentang penerapan budaya literasi numerasi dalam pembelajaran tematik dan dijadikan sebagai inovasi baru dalam peningkatan mutu pendidikan.
d. Peneliti lanjut; memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya yang bermaksud meneliti topik yang sama tetapi menggunakan desain yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Literasi

a. Pengertian Literasi

Pemerintah dalam memobilisasi literasi di sekolah dengan meningkatkan keterampilan pada abad ke-21, yang harus dimiliki suatu bangsa yaitu literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Kompetensi yang dimiliki dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, memiliki kreativitas, dan mampu berkomunikasi atau berkolaborasi dengan baik. Karakter yang harus dimiliki antara lain iman dan taqwa, kepemimpinan, keberanian, tanggung jawab, kerakyatan, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Literasi dasar memiliki enam jenis literasi yaitu literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, finansial, dan kewarganegaraan. Salah satu kajian teoritis yang penting untuk dibahas adalah literasi, istilah literasi terus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Literasi merupakan kemampuan dalam proses pengetahuan dan memahami secara menyeluruh melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menulis, menyimak, berbicara. Literasi disebut juga dengan istilah multiliterasi. Istilah multiliterasi merupakan keterampilan dengan berbagai cara untuk memahami konsep-konsep dan informasi dalam berbagai bentuk teks atau media untuk meningkatkan hasil belajar (Abidin, 2017). Literasi menurut UNESCO merupakan rangkaian atau kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang didapatkan

melalui pelaksanaan pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut (Ibrahim, 2017:6) literasi juga sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis untuk menyelidiki, menanyakan, mengkritisi ilmu yang dipelajari. Pembelajaran literasi bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam literasi teknologi, visual, literasi media, dan literasi lintas kurikulum (IPS, Matematika, Sains, Seni, Budaya). Sedangkan menurut Indarto (2017:12) literasi adalah kemampuan mengolah pengetahuan dan memahami secara menyeluruh melalui berbagai kegiatan yang dilakukan seperti membaca, menulis, mendengarkan, berbicara dan melakukan kegiatan praktis yang disesuaikan dengan pengetahuan dan hubungan sosial. Australia Curriculum Reporting Authority (2013:9) Literasi mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk mengakses, memahami, menganalisis dan mengevaluasi informasi, mengungkapkan pikiran dan emosi, menghasilkan ide dan pendapat, berinteraksi dengan orang lain, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan kehidupan di luar dari sekolah. Menurut (Faizah & Dewi, 2016) pengertian literasi adalah kemampuan mengakses, menggunakan, dan memahami sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas melihat, membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat terkait literasi di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah suatu konsep untuk menambah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki siswa secara kompleks. Literasi sekolah diajarkan sejak dini kepada siswa untuk digunakan

sebagai bekal dalam mencapai bangsa yang berkualitas. Kemampuan literasi tidak hanya diperuntukkan bagi siswa di sekolah, tetapi untuk masyarakat umum. Literasi juga dapat diterapkan di sekolah, di lingkungan keluarga bahkan dalam lingkup yang lebih luas yaitu masyarakat.

b. Sekolah Literasi

Siswa sebagai penerus bangsa harus memiliki tingkat literasi yang tinggi di sekolah. Sekolah yang mampu meningkatkan literasi siswanya melalui berbagai macam potensi atau keterampilan yang dapat berguna bagi dirinya. Sekolah literasi adalah sekolah yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan literasi atau potensi siswa dalam berbagai kegiatan di sekolah. Sekolah literasi tentunya memiliki perbedaan dengan sekolah yang tidak menerapkan literasi. Oleh karena itu, sekolah literasi memiliki ciri khas yang membedakannya dengan sekolah pada umumnya. Menurut Abidin, (2017:285) sekolah literasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Bervisi Literasi, 2) Memiliki sumber daya manusia yang literat, 3) Memiliki fasilitas literasi, 4) Memiliki program literasi, 5) Menerapkan pembelajaran literasi. Pemerintah dalam dunia pendidikan harus mampu menciptakan sekolah dengan lingkungan belajar yang sehat dan bersih, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat dalam mengembangkan tempat belajar, meningkatkan kualitas guru atau tenaga kependidikan(Atmazaki, d. 2017).

Sekolah literasi berupaya untuk mewujudkan sekolah literasi dengan upaya yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk meningkatkan dan membangun sekolah literasi. Sekolah literasi dapat dilakukan dengan membangun sekolah atas

dasar visi dan misi untuk mengembangkan sekolah literasi. Program literasi dikembangkan dengan adanya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah sehingga siswa termotivasi untuk menggunakan dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada seperti perpustakaan, pojok baca di setiap kelas, dan majalah dinding. Seorang guru juga harus menerapkan model dan metode pembelajaran tematik yang berliterasi.

Terkait dengan penjelasan di atas mengenai sekolah literasi, dapat disimpulkan bahwa sekolah literasi adalah sekolah yang mampu membangun dan mengembangkan kemampuan anak bangsa melalui literasinya atau siswa potensial dalam berbagai kegiatan di sekolah. Sekolah literasi juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Ciri-ciri sekolah literasi dapat dibagi menjadi lima yaitu, memiliki visi literasi, memiliki sumber daya manusia yang peduli literasi, memiliki fasilitas literasi, memiliki program literasi, dan melaksanakan pembelajaran literasi. Sekolah yang melaksanakan pembelajaran literasi dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan tersedianya sarana prasarana program literasi yang dapat dilihat dari fisik sekolah.

c. Gerakan Literasi Nasional

GLN sebagai bagian dari implementasi dari peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti untuk membangun budaya literasi pada seluruh lembaga pendidikan sekolah. GLN merupakan sebuah tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21 (Koesoema, 2017:1).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016, menggerakkan Gerakan Literasi Nasional sebagai upaya untuk mengembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan ini sebagai upaya untuk memperluas keterlibatan publik dalam mengembangkan dan menumbuhkan potensi literasi di Indonesia (Atmazaki, 2017:5).

Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa GLN merupakan program yang dibuat kemendikbud untuk menyelenggarakan dan membudayakan literasi di seluruh bangsa Indonesia. GLN bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam ranah pendidikan. Gerakan Literasi Nasional dilaksanakan secara menyeluruh melalui tiga ranah, yaitu keluarga (Gerakan literasi Keluarga), masyarakat (Gerakan Literasi Masyarakat), dan sekolah (Gerakan Literasi Sekolah).

d. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Pemerintah dalam menumbuhkan literasi di sekolah dengan menggerakkan gerakan literasi sekolah. Koesoma, dkk (2017:5) Gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan literasi yang terjadi di satuan pendidikan paling dasar, yaitu tingkat sekolah. Di tingkat sekolah, kegiatan literasi dimulai sejak siswa memasuki gerbang sampai siswa menyelesaikan semua kegiatan di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 7-8) menjelaskan bahwa gerakan literasi sebagai kegiatan yang partisipatif, melibatkan warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa). Pendapat lain menurut (Susilo &Veronika,2016: 9) mengatakan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan program yang wajib dan

harus dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang ada, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya untuk menciptakan organisasi pembelajaran yang literat dan meningkatkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan yang antara lain membaca buku non pelajaran selama 15 menit (Prihartini, 2017:10). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anis Baswedan (Mursyid, 2016:43), gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan dan motivasi membaca dengan meningkatkan karakter melalui membaca buku.

Ada tiga tahapan dalam membentuk gerakan literasi sekolah, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Salah satu aturan dalam kurikulum adalah kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian setelah selesai membaca, siswa diwajibkan untuk menulis rangkuman dari buku yang telah dibaca. Terselenggaranya kegiatan membaca agar siswa mampu memahami konsep pembelajaran melalui pembelajaran tematik.

Berdasarkan pengertian gerakan literasi sekolah, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan upaya mewujudkan program literasi di tingkat satuan pendidikan dengan melibatkan semua pihak di lingkungan sekolah untuk membina kemampuan dan karakter literasi siswa melalui berbagai kegiatan. dan infrastruktur pendukung. Gerakan literasi sekolah tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh warga sekolah seperti guru, siswa, orang tua, dan seluruh warga

sekolah. Gerakan literasi sekolah memiliki berbagai macam literasi dasar untuk diajarkan kepada siswa, salah satunya literasi numerasi.

2. Literasi Numerasi

a. Pengertian Literasi Numerasi

Salah satu program besar yang dilakukan pemerintah adalah literasi dasar. Salah satu literasi dasar adalah literasi numerasi atau berhitung. Numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku dan disposisi yang dimiliki oleh siswa yang membutuhkan pengetahuan matematika dalam berbagai keadaan. Literasi numerasi atau berhitung adalah kecakapan seseorang untuk terlibat dalam menggunakan penalaran. Penalaran adalah memahami dan menganalisis suatu pernyataan, melalui manipulasi bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkannya baik secara lisan maupun tulisan (Abidin, et al. 2017:107). Literasi numerasi memungkinkan siswa memiliki kesempatan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan matematika mereka dalam konteks yang lebih luas. Penomoran juga dapat membantu siswa mengenali hubungan antara sifat pengetahuan matematika dan kemampuan untuk menerapkan matematika di dunia yang lebih luas. Otoritas Pelaporan Penilaian Kurikulum Australia (2013:31). Komponen-komponen dalam pembelajaran literasi berhitung tidak dapat dipisahkan dari matematika karena materi yang terkandung di dalamnya termasuk pembelajaran matematika.

Matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan penggalian pengetahuan yang terorganisir secara sistematis meliputi kaidah, gagasan, penalaran bentuk dan struktur abstrak (Yuliana, 2018:23). Kesulitan dalam belajar literasi lebih penting

dari pada kesulitan dalam belajar matematika, oleh karena itu banyak laporan menyatakan bahwa guru lebih cenderung memperhatikan kesulitan dalam belajar literasi daripada kesulitan dalam belajar matematika (Wright, dkk 2008:1).

Menurut Han, dkk (2017: 3) Literasi numerasi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan untuk dapat (a) menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan pengetahuan matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari, (b) kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (bagan, tabel, grafik, dll.) dan menggunakan interpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Definisi literasi numerasi juga disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) yang mendefinisikan literasi berhitung sebagai kemampuan menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar yang melibatkan berbagai cara untuk memecahkan masalah praktis yang ada dalam konteks kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, berhitung dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi aritmatika dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, bekerja, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menafsirkan informasi kuantitatif yang mengelilinginya. Kemampuan ini ditunjukkan dengan nyaman dengan angka dan mampu menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan hidup. Kemampuan ini juga mengacu pada penghayatan dan pemahaman informasi yang diungkapkan secara matematis, seperti grafik, bagan, dan tabel.

Dari kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi berhitung adalah kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep matematika dalam bentuk simbol dan angka untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari

b. Indikator Literasi Numerasi

Secara garis besar, literasi numerasi memiliki 3 prinsip dasar,yakni:

1. Bersifat konstektual, sesuai dengan kondisi geografis,social budaya, dan sebagainya;
2. Selaras dengan matematika dalam kurikulum 2013;dan
3. Saling bergantung dan memperkaya unsur literasi lainnya.

Sementara ruang lingkup literasi numerasi dalam bentuk struktur terdiri dari:

1. Bilangan.
2. geometri dan pengukuran.
3. operasi dan perhitungan.
4. pengolahan data.

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. literasi ini bersifat praktis (digunakn dalam kehidupan sehari- hari), berkaitan dengan kewarganegaan (memahami isu-isu dalam komunitas), professional (dalam pekerjaan), bersifat rekreasi (misalnya, memahami skor dalam olahraga dan permainan), dan kultural (sebagai bagian dari pengetahuan mendalam dan kebudayaan manusia madani).

Literasi numerasi tidak hanya dalam mata pelajaran matematika, tentu saja literasi numerasi memiliki ruang lingkup yang lebih luas. Pada mata pelajaran lainnya numerasi juga dapat diterapkan melalui numerasi lintas kurukulum.

Dalam hal komponen literasi numerasi diambil dari cakupan matematika pada kurikulum 2013, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Komponen Literasi Numerasi dalam Cakupan Matematika Kurikulum 2013

No.	Komponen Literasi Numerasi	Materi Matematika Kurikulum 2013
1	Mengestimasi dan menghitung dengan bilangan bulat	Bilangan
2	Menggunakanpecahan, desimal,persendan perbandingan	Bilangan
3	Mengenali dan menggunakan pola dan relasi	Geometri dan Aljabar
4	Menggunakan penalaran spesial	Geometri dan Pengukuran
5	Menggunakan pengukuran	Geometri dan Pengukuran
6	Menginterpretasi informasi	Pengolahan Data

(Sumber: Han Weilin, 2017:6)

Berdasarkan lokasinya, indikator yang menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan literasi numerasi dapat di petakan berdasarkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Literasi numerasi dilaksanakan untuk meningkatkan dan mengembangakan literasi numerasi diberbagai ranah. Salah satunya disekolah, literasi numerasi yang dilaksanakan disekolah mencakup tiga indikator yang perlu diperhatikan. Literasi numerasi disekolah memiliki tiga indikator penting untuk diterapkan, yaitu sebagai berikut Han, dkk (2017:6).

1) Basis Kelas

Indikator literasi numerasi berbasis kelas mencakup komponen penting dalam pelaksanaan literasi numerasi didalam kelas. Indikator literasi numerasi berba4sis kelas terdiri dari: a) Jumlah pelatihan guru matematika dan nonma5tematika. b) Jumlah pembelajaran matematika yang berbasis permasalahan dan pembelajaran matematika berbasis proyek. c) Jumlah pembelajaran non matematika pada jenjang kelas yang melibatkan unsur literasi numerasi. d) Nilai matematika siswa pada pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi. e) Nilai matematika siswa yang dilihat berdasarkan PISA/TIMSS/INAP.

2) Basis Budaya Sekolah

Indikator pada basis sekolah meliputi: a) Jumlah dan variasi buku literasi numerasi. b) Frekuensi peminjaman buku literasi numerasi. c) Jumlah penyajian informasi dalam bentuk presentasi numerasi. d) Akses situs daring yang berhubungan dengan literasi numerasi. e) Jumlah kegiatan bulan literasi. f) Alokasi dana untuk literasi numerasi. g) Adanya tim literasi sekolah. h) Adanya kebijakan sekolah mengenai literasi numerasi.

3) Basis Masyarakat

Indikator pada basis masyarakat lebih bersifat umum dan luas. indikator dari basis masyarakat yaitu: a) Jumlah ruang lingkup dilingkungan sekolah untuk literasi numerasi. b) Jumlah keterlibatan orang tua didalam tim literasi numerasi. c) Jumlah sharing sassion oleh publik mengenai literasi numerasi.

Berdasarkan uraian indikator literasi numerasi, dapat disimpulkan bahwa program literasi numerasi dapat diterapkan malalui empat ranah indikator, yaitu 1) bilangan, 2) geometri dan pengukuran,3) operasi dan perhitungan.4) pengolahan data. Ketiga indikator tersebut memiliki berbagai manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan generasi yang unggul dalam suatu bangsa.

c. Manfaat Literasi Numerasi

Pemerintah dalam memobilisasi literasi di sekolah dengan mewujudkan generasi emas pada abad 21. Literasi numerasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengatasi masalah dengan cara mengolah angka dengan benar. Literasi numerasi diajarkan kepada peserta didik bukan hanya dalam mata pelajaran matematika saja, tetapi diberikan melalui berbagai mata pelajaran lainnya untuk menggunakan matematika didalam berbagai situasi (Han Weilin, 2017:10). Literasi bersifat praktis (digunakan dalam kehidupan sehari-hari), professional (dalam pekerjaan), dengan kewarganegaraan (memahami isu-isu dalam berbagai daerah), bersifat rekreasi (memahami skor penilaian dalam pertandingan olahraga) (Ibrahim, 2017). Memperluas atau memperdalam pemahaman numerasi melalui kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah, untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mempraktikkan keterampilan literasi numerasi.

Keterampilan literasi numerasi bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan taraf hidup manusia. Pembelajaran berhitung penting untuk diajarkan kepada siswa untuk menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Literasi numerasi bermanfaat untuk mewujudkan siswa dalam

memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan ruang lingkup literasi berhitung sangat luas untuk diterapkan.

d. Strategi Gerakan Literasi Numerasi di Sekolah

Strategi Gerakan Literasi Numerasi di sekolah diterapkan secara menyeluruh melalui berbagai mata pelajaran nonmatematika untuk mendukung pemahaman literasi numerasi bagi siswa. Peserta didik tidak mampu menerapkan pemahaman pengetahuan matematika dalam berbagai bidang lain ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa strategi gerakan literasi numerasi di sekolah, yaitu: (1) Penguatan Kapasitas Fasilitator, (2) Memperluas Akses Sumber Belajar, (3) Peningkatan Jumlah dan Ragam Sumber Belajar yang Berkualitas, (4) Peningkatan Keterlibatan Publik, dan (5) Penguatan Tata Kelola (Han Weilin, 2017).

Cara untuk menggerakan literasi numerasi dapat dilakukan melalui berbagai strategi.Menurut (Kemendikbud, 2017), strategi gerakan literasi di sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu: ketersediaan sarana dan prasarana, daya tampung warga sekolah, dan daya tampung pemangku kepentingan. Meningkatkan fasilitator dan pelatihan guru untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode, model, dan media pembelajaran dalam memahami berhitung. Mengembangkan sarana untuk mendukung sumber belajar dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dalam pemahaman berhitung. Contoh: ada kelas mading dengan memamerkan hasil karya siswa dan keberadaan pojok baca dengan adanya buku-buku yang berkaitan dengan literasi numerasi.

Pembahasan tersebut bahwa strategi atau cara bergerak Literasi numerik dilakukan dengan berbagai cara untuk menumbuhkan motivasi dan pemahaman siswa tentang berhitung. Strategi didukung oleh sarana dan prasarana untuk mendukung pergerakan literasi berhitung di sekolah. Literasi numerik juga diterapkan melalui pembelajaran numerasi lintas kurikulum. Numerasi lintas kurikulum dilakukan dalam kurikulum 2013 saat ini yang menggunakan pembelajaran tematik.

3. Pembelajaran Tematik

a. Definisi Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 menciptakan pembelajaran tematik terpadu dalam pendidikan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan keterpaduan yang menjadikan sebuah tema. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang disusun dalam bentuk tema-tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang kemudian dipadukan (Rusman, 2015). Suatu strategi atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, dalam situasi yang menyenangkan, tanpa stres dan ketakutan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang sengaja mengaitkan atau menggabungkan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/standar isi(SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan menjadi satu tema.

Pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran secara aktif, siswa berperan aktif secara mental untuk membangun

pengetahuannya. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan mengarahkan atau mendampingi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan keterpaduan dalam mata pelajaran peserta didik, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi siswa. Pada pembelajaran tematik, siswa dapat memahami pembelajaran yang dipelajarinya melalui pengalaman langsung dan benar-benar konsepnya antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan dengan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman dan pemahaman yang utuh tentang proses pembelajaran yang menghubungkan beberapa mata pelajaran. Adanya siswa yang berpengalaman belajar secara langsung di sekolah dapat memberikan keterampilan kepada siswa untuk bekerja.

Kurikulum SD/MI 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam bentuk tema .

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menghubungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang disebut tema. Sehingga pembelajaran tematik dapat memfasilitasi siswa melalui pembelajaran karakter untuk memahami beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik untuk memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar lebih mudah memahami atau memahami. Menurut (Daryanto, 2014), pendekatan Pembelajaran Tematik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) Memisahkan mata pelajaran, (4) Menyajikan konsep pembelajaran bermakna, dan (5) hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang mudah dipahami karena pembelajaran tematik lebih memusatkan pembelajaran pada peserta didik. Seorang guru hanya menjadi fasilitator untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran dan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan seorang gurulah yang harus membantu atau menjelaskannya. Peserta didik harus perperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik aktif dan berperan mencari informasi untuk dipelajari mencari ide-ide pengetahuan untuk dikembangkannya. Peserta didik dapat memudahkan seorang guru untuk menilai peserta didik dalam pemahamannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran tematik memudahkan peserta didik dalam menghubungkan konsep yang dipelajari dalam beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran tematik melibatkan peserta didik secara langsung. Peserta didik secara langsung memahami beberapa mata

pelajaran yang berhubungan dengan utuh. Beberapa mata pelajaran dalam satu tema saling keterkaitan atau keterhubungan.

Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah nyata dalam kehidupan. Pendekatan pembelajaran tematik yang dikembangkan adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan bakat, minat, dan kemampuan sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar tanpa henti dan dari karakteristik tersebut pembelajaran tematik dapat bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Manfaat Pembelajaran Tematik

Pemerintah dalam menciptakan kurikulum 2013 di bidang Pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi guru dan siswa dalam pendidikan dengan membuat pembelajaran tematik. Menurut (Daryanto, 2014), ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu: (1) Siswa mudah memahami dan memusatkan perhatian, (2) Materi dari beberapa mata pelajaran memiliki keterkaitan konseptual, (3) Siswa dapat mempelajari dan mengembangkan konsep dari berbagai kompetensi beberapa mapel dalam satu tema yang sama, (4) Pembelajaran tematik melatih siswa untuk membuat hubungan antar beberapa mata pelajaran, dan (5) Menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam suatu tema.

Pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mata pelajaran sehingga dikonseptualisasikan menjadi satu tema dan pembelajaran lebih bermakna. Siswa mampu memahami dengan mudah dari pengembangan jaring-jaring tema yang

saling terkait antar konsep. Pembelajaran tematik juga tidak membuang waktu dan menghemat waktu. Secara terpadu di lokasi pertemuan yang direncanakan, waktu lain dapat digunakan untuk penguatan, pengayaan, dan remedial.

Pembelajaran tematik berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Dengan pembelajaran tematik, seorang pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dengan memfokuskan siswa pada pembelajaran secara langsung dengan kehidupan nyata dan membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Implementasi literasi dapat dilakukan dalam pembelajaran tematik untuk menumbuhkan minat literasi siswa.

4. Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik

Pembelajaran literasi numerasi dapat diterapkan melalui tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Adanya pembelajaran matematika belum tentu dapat menumbuhkan kemampuan numerasi. Numerasi tidak hanya mencakup pembelajaran matematika saja tetapi dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran,contohnya dalam pembelajaran tematik tema 1 “ lingkunganku” sub tema 2 “lingkungan sosial budaya” yang terdiri dari mata pelajaran IPA(membuat bagan/tabel tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya)’ IPS (

kegiatan jual beli) peserta didik menghitung uangnya untuk membeli makanan dan menghitung berapa harganya, dan SBdP (menggambar bangun datar) peserta didik menggambar dengan menggunakan penggarais.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika.

Faktanya salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan di salah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena matematika adalah materi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain.

Keterampilan literasi dasar meliputi membaca dan menulis sebagai inti program, dan literasi juga menempatkan keterampilan literasi lainnya dalam silabus (Atmazaki, 2017). Pelaksanaan pembelajaran dengan menciptakan kegiatan yang mengandung unsur berhitung dalam pembelajaran dengan mengembangkan literasi berhitung dalam pembelajaran tematik, dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, contohnya seorang siswa

belajar konsep perkalian bilangan bulat dengan bilangan bulat. Dua kali tiga adalah enam. Hasil tersebut tetap sama walaupun soal diganti dengan tiga kali dua. Namun, akan berbeda ketika diberikan dalam situasi pemberian obat. Aturan pemberian obat dua kali tiga dengan tiga kali dua akan memberikan efek penyerapan dan penyembuhan yang berbeda.

1) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang telah disusun pada perencanaan sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut (Majid, 2014):

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan awal dari kegiatan instruksional yang sebenarnya. Kegiatan awal untuk mempersiapkan siswa agar siap secara mental untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Guru yang baik juga berusaha menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran baru dengan menjelaskan apa manfaat pembelajaran ini bagi kehidupan siswa (Prastowo,2015:336).

Kegiatan pendahuluan, guru: menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, dan menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti, pembahasan tema dan subtema melalui berbagai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia dan media agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Majid, 2014). Kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minatnya, dan perkembangan fisik dan psikis siswa (Prastowo, 2015).

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pelajaran dengan memberikan arahan secara menyeluruh terhadap apa yang dipelajari siswa. Evaluasi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru: melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa remedial atau interogasi sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan RPP pada pertemuan berikutnya.

Pembahasan di atas menjelaskan bahwa literasi berhitung dalam pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran tematik yang mengaitkan berhitung dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode, model, dan media yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi dan menyalurkan berhitung dalam pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian literasi numerasi yang relevan dengan judul peneliti. Penelitian yang relevan ini dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan literasi numerasi.

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis pernah dilakukan oleh Yuni Puji Astuti,dkk (2018) dengan judul “Program Literasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang”, Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Puji Astuti,dkk (2018) yang berfokus pada program literasi numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang. Perbedaan peneliti ini dengan penulis adalah penelitian ini yang bertujun untuk mengetahui bagaimana penerapan literasi numerasi pada pembelajaran tematik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheti Sismulyasih Sb tahun 2018) dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Awal Menggunakan Strategi Workshop Literasi Siswa Sekolah Dasar". Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheti Sismulyasih Sb tahun 2018) yang berfokus pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis awal dengan menggnakan workshop literasi sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penerapan literasi numerasi pada pembelajaran sekolah dasar dan tempat penelitin.

C. Kerangka Pikir

Literasi adalah suatu konsep untuk menambah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki siswa secara kompleks. Literasi sekolah diajarkan sejak dini kepada siswa untuk digunakan sebagai bekal dalam mencapai bangsa yang berkualitas. Kemampuan literasi tidak hanya diperuntukkan bagi siswa di sekolah, tetapi untuk masyarakat umum. Literasi juga dapat diterapkan di sekolah, di lingkungan keluarga bahkan dalam lingkup yang lebih luas yaitu masyarakat.

Berdasarkan teori diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul"Penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik siswa kelas 5 SD Inpres galangan kapal II Makassar"

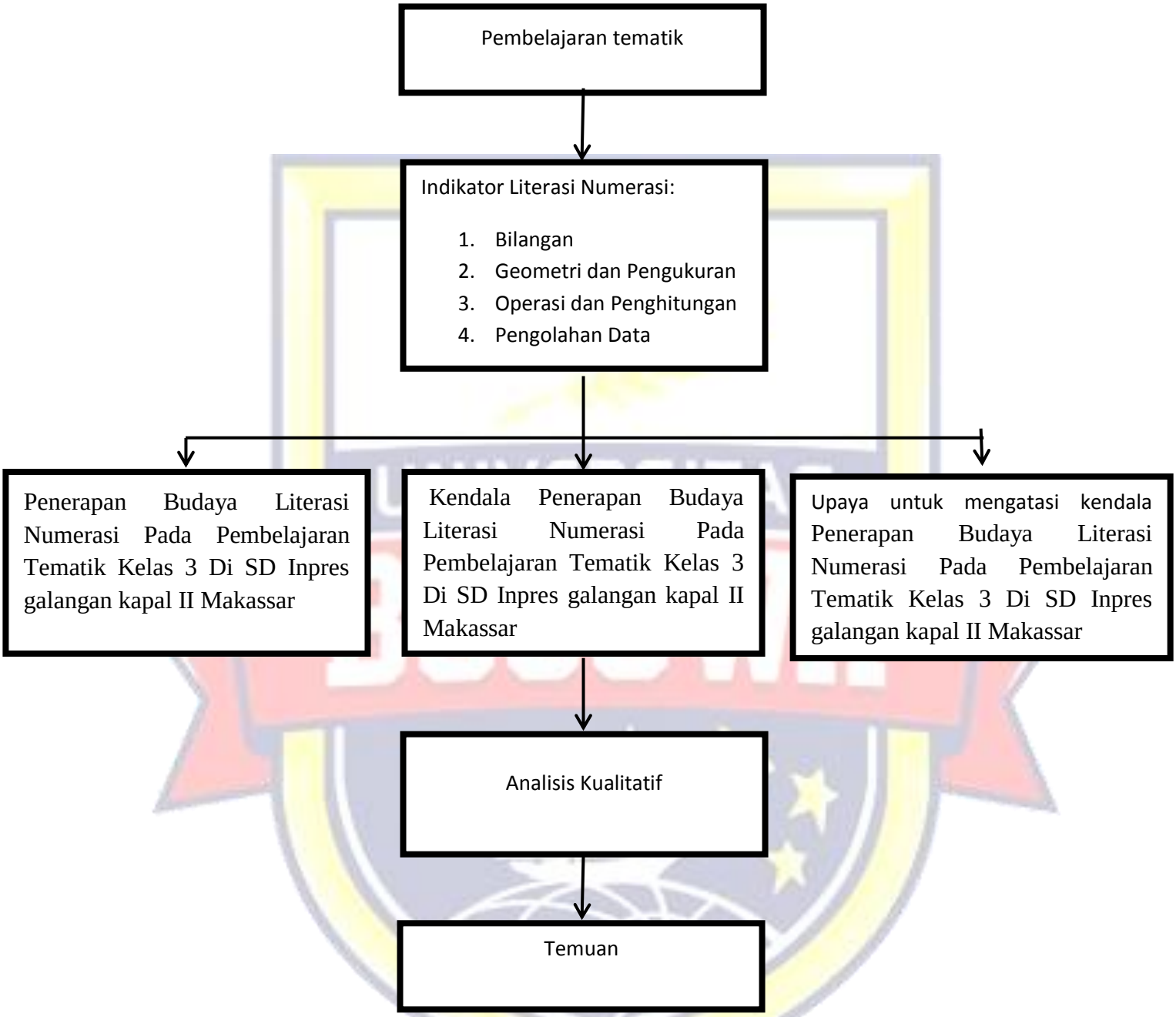

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan mengungkap terjadinya subjek penelitian dengan melihat langsung pada subjek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada pada kondisi lapangan.

Data penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul dideskripsikan dengan kata-kata untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang terjadi di lapangan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik SD Inpres Galangan Kapal II.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar, yang berlokasi di Jalan Butta-Butta Caddi No.8 Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-A di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar semester genap tahun ajaran 2022/2023, wali kelas III-A, kepala sekolah.

D. Sumber Data

Perolehan data yang relevan memerlukan sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala UPT, wali kelas, dan siswa SD Inpres Galangan II Makassar. Adanya observasi dan wawancara untuk mencari informasi terkait penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung . Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, jurnal yang relevan, dan literatur lain yang mendukung objek yang diteliti

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan prosedur untuk menggambarkan tahapan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk:

a. Menentukan lokasi penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti

b. Mengurus surat observasi awal dan izin penelitian untuk memperoleh izin untuk melakukan pengamatan dan penelitian di tempat yang telah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Peneliti melakukan kegiatan awal dengan mengamatan awal dan melakukan wawancara secara umum dalam penerapan budaya literasi numerasi dalam pembelajaran tematik kelas 3 SD.

b. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Kelas 3 terkait penerapan budaya literasi numerasi dalam pembelajaran tematik kelas 3.

c. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi berupa foto sebagai mendukung pengumpulan data.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau situasi sebenarnya yang diamati oleh peneliti. Menurut (Asdar, 2019) observasi merupakan upaya pengumpulan data melalui indra manusia. Dalam situasi alami, observasi merupakan kegiatan mengamati gejala sosial yang terjadi dalam dunia nyata dan merekam peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan, hambatan, dan upaya mengatasi kendala

penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006:72). Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah UPT, Wali Kelas, dan siswa SD Inpres Galangan Kapal II Makassar untuk memperoleh informasi mengenai penerapan budaya literasi numerasi, hambatan, dan upaya mengatasi kendala penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik siswa SD Inpres Galangan Kapal II Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik dalam bentuk gambar dan tertulis. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan selama peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mencari data terkait penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik SD Inpres Galangan Kapal II Makassar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan, data observasi

penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis kualitatif adalah proses mengorganisasikan, menyusun, dan menyimpulkan sejumlah data yang terkumpul. Proses analisis data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik data kualitatif (Sugiyono, 2015) Langkah-langkahnya adalah:

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang didapatkan untuk mencapai tujuan penelitian. Pengambilan data awal kepada siswa, wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas III.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan akan semakin banyak, sehingga perlu dilakukan reduksi data atau penyederhanaan data. Reduksi data menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Data yang sesuai dengan rumusan masalah adalah bagaimana penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik, hambatan penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik, dan upaya mengatasi kendala penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah penyajian data yang berisi uraian deskriptif dan berbentuk tabel, narasi, dan grafik serta informasi dari hasil reduksi data yaitu bagaimana menerapkan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik, kendala pada penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik, dan upaya mengatasi kendala dalam penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik SD Inpres Galangan II Makassar

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi dan tetap merujuk pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Peneliti mengambil kesimpulan dari sampel yang telah diwawancarai secara mendalam.

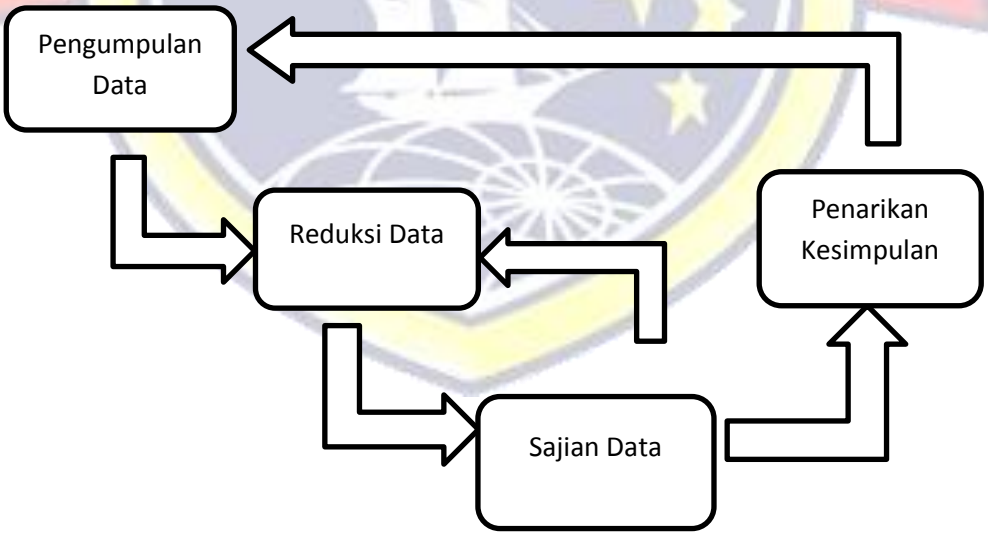

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015)

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007) .

Teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan sesuai dengan kondisi lapangan untuk saling mendukung dalam proses pemilihan data. Hal tersebut dimaksudkan agar memperoleh data secara komperhensif yang mendukung keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi tersebut dilakukan terkait dengan data yang diperoleh dari narasumber, observasi dan dokumentasi. Proses triangulasi terdiri dari beberapa triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas yang diperoleh dari berbagai sumber dan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana yang spesifik dari berbagai sumber tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber tentang Penerapan Budaya Literasi Numerik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD Inpres Galangan II Makassar.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode adalah uji kredibilitas yang diperoleh dengan cara mengecek kebenaran data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila terdapat perbedaan hasil data, maka

harus didiskusikan lebih lanjut dengan sumber yang bersangkutan mengenai hasil data tersebut untuk memastikan data mana yang benar. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa semua hasil data benar karena dilihat dari perspektif yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi data teknis dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan wawancara dokumentasi kepada sumber yang sama yaitu mengenai Penerapan Budaya Literasi Numerasi pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD Inpres Galangan II Makassar.

UNIVERSITAS
BOSOWA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penlitian ini dilaksanakan di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar yang berada di Jl Butta-Butta Caddi No.8, Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Januari sampai 20 Januari 2023 di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar yang merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan literasi numerasi sejak bulan Juli tahun 2021. SD Inpres Galangan Kapal II Makassar memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan literasi numerasi disekolah yang diterapkan kedalam pembelajaran.

Peneliti memperoleh data dari informan yakni kepala sekolah, dan guru kelas III-A. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan dapat diperoleh gambaran mengenai penerapan budaya literasi numersi pada pembelajaran tematik kelas 3 di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar. Adapun data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan meliputi hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan. Hasil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Budaya Literasi Nuemerasi Pada Pembelajaran Tematik SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan kegiatan wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah, guru kelas III-A, dan siswa kelas III-A. kegiatan wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat secara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi mengenai penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik siswa kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar. Setelah kegiatan wawancara dilaksanakan peneliti selanjutnya melakukan observasi dan dokumentasi.

Lieterasi Numerasi merupakan suatu usaha yang dilakukan kemendikbud untuk meningkatkan keterampilan numerasi pada peserta didik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan literasi numerasi sudah diterapkan sejak bulan Juli tahun 2021 di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar, sejalan dengan hal tersebut hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SD Inpres Galangan Kapal II Makassar.

Hasil wawancara dari kepala sekolah mengatakan bahwa di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar sudah menerapkan literasi numerasi sejak bulan Juli tahun 2021. Guru-guru disekolah sebenarnya sudah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan numersi sebelum ada istilah numerasi. Adanya pelatihan tentang pengetahuan numerasi sehingga guru-guru baru mengetahui bahwasanya literasi numerasi tersebut sudah dilakukan disekolah setiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa SD Inpres Galangan Kapal II Makassar telah melaksanakan kegiatan literasi numerasi sejak bulan Juli tahun 2021. Penerapan literasi numerasi di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar sudah diterapkan setiap hari dilingkungan sekolah, dalam pembelajaran tematik dapat membiasakan peserta didik untuk mengolah angka dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan literasi numerasi disekolah diterapkan sesuai dengan indikator literasi numerasi untuk mendukung penerapan literasi numerasi dikelas. Indikator literasi numerasi berbasis kelas mencakup komponen penting dalam pelaksanaan literasi numerasi didalam kelas. Indikator literasi numerasi berbasis kelas terdiri dari.

a. Pelatihan Guru Matematika dan Nonmatematika

Penerapan Literasi Numerasi belum terprogram secara penuh namun diprogramkan secara tertulis oleh guru-guru tertentu. Program literasi numerasi dilakukan secara tertulis oleh guru yang sudah mengikuti pelatihan mengenai tentang literasi numerasi.

Hasil observasi yang didapatkan dari pengamatan bahwasanya tidak semua guru yang mengikuti *workshop* tentang budaya literasi numerasi di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar, yang mengikuti pelatihan hanya guru-guru tententu saja, hal tersebut sejalan dengan hasil wawancaradengan kepala sekolah SD Inpres Galangan Kapal II Makassar.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan ada 4 guru yang sudah mengikuti pelatihan tentang literasi numerasi. Guru yang mengikuti perwakilan

dari kelas rendah dan guru kelas tinggi. Guru kelas rendah diikuti oleh guru kelas 1 dan 3, sedangkan kelas tinggi diikuti oleh guru kelas 5 dan 6. Pelatihan tentang literasi numerasi sangat penting diikuti oleh semua guru untuk meningkatkan dan memperluas wawasan agar dapat diterapkannya disekolah/kelas. Hasil wawancara dengan guru kelas III-A bahwasanya sudah mengikuti pelatihan tentang literasi numerasi pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan, dari keseluruhan guru disekolah hanya beberapa guru yang mengikuti pelatihan tentang adanya literasi numerasi dan haasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas III-A bahwa penerapan budaya literasi numerasi sudah didikung dengan adanya pelatihan literasi numerasi oleh beberapa guru. Pelatihan literasi numerasi dilakukan oleh perwakilan dari kelas bawah dan kelas atas sehingga tidak semua guru mengikuti pelatihan tersebut dan hanya 4 guru yang mengikuti pelatihan. Guru yang sudah mengikuti pelatihan diberi amanah untuk memberi tahu kepada guru yang lain yang tidak mengikuti pelatihan agar dapat mengetahui tentang literasi numerasi secara mendalam.

b. Pembelajaran Matematika Berbasis Permasalahan dan Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek

Literasi Numerasi sudah diterapkan dalam pembelajaran tematik. Peran guru dalam pembelajaran dikelas dalam penerapan literasi numerasi didalam pembelajaran sangat penting, berbagai metode yang sesuai pada proses pembelajaran tematik dengan diterapkannya pembelajaran berbasis permasalahan dan proyek, untuk menumbuhkan literasi numerasi pada peserta didik.

Pada basis kelas kegiatan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan berbasis permasalahan ataupun proyek atau skill. Pada hasil observasi yang dilakukan, guru sering membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas/soal yang diberikan oleh guru. Peserta didik ditugaskan untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama kemudian setelah selesai maka hasilnya dipresentasikan didepan kelas. Observasi yang didapatkan terdapat beberapa hasil dari kerja proyek siswa yang sudah dilakukan. Hasil proyek yang sudah dihasilkan ditempel pada tembok atau madding kelas dan dapat digunakan sebagai hiasan diruang kelas.

Metode yang di terapkan dalam pembelajaran tematik sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru yang mengajar di kelas. Kegiatan dalam pembelajaran itu sesuai dengan keinginan guru yang mengajar, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

> “kalau pembelajaran dengan berbasis permasalahan dan berbasis proyek itu dilaksanakan oleh guru yang mengajar,jadi sesuai apa yang terdapat pada materi pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam pembelajaran” (wawancara kepala sekolah)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengatur kegiatannya. Macam-macam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru yang mengajarnya, sehingga dalam kegiatan pembelajaran berbasis permasalahan dan berbasis proyek sesuai dengan keinginan guru dalam mengajar.sehingga dalam kegiatan pembelajara berbasis permasalahan dan berbasis proyek sesuai dengan keinginan guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III-A menjelaskan metode yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran.

> "Peran guru dalam memilih metode yang cocok untuk diajarkan dengan melakukan pembelajaran yang berbasis permasalahan dan berbasis proyek. Pembelajaran berbasis permasalahan sudah diterapkan namun tidak setiap hari sehingga melihat materi yang akan diajarkannya. Pembelajaran berbasis proyek itu seperti membuat prakarya"(wawancara guru kelas).

Hasil wawancara guru kelas mengatakan bahwa peran guru dalam menjelaskan kegiatan pembelajaranm ini harus memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran yang berbasis pada permasalahan dan berbasis proyek. Sehingga penerapannya sudah dilaksanakan dengan adanya tugas kelompok dan adanya tugas prakarya. Peserta didik ditugaskan untuk membuat karya sesuai dengan pembelajaran dari materi tersebut.

Kegiatan ini menumbuhkan menumerasi dengan menggunakan pembelajaran berbasis pada permasalahan dan pembelajaran berbasis proyek. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas menyel esaikan permasalahan bersama-sama dengan temannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik di kelas III-A.

Hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa sering diberi tugas secara berkelompok. Tugas yang diberikan sesuai dengan buku siswa dengan ketentuan dari buku tersebut. Gambar diatas adalah pesrta didik yang tugaskan untuk melakukan kerja kelompok sesuai dengan pembagian kelompoknya. Peserta didik ditugaskan mengerjakan tugas yang ada dibuku siswa secara berkelompok.

Gambar 4.1 Hasil dari tugas proyek kelas III-A

Gambar diatas merupakan tugas proyek dari hasil karya peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek. Tugas proyek tersebut terdapat pada pembelajaran Seni Budaya dan Budi Pekerti (SBdP) dalam keterampilan menggambar. Pada pada pembelajaran matematika yaitu tentang bangun datar. Tuga proyek tersebut menggabungkan antara dua mata pelajaran yaitu SBdP dan matematika. Guru berinovasi untuk membuat tugas proyek atau prakarya dengan membagi peserta didik secara berkelompok. Pesrta didik ditugaskan membuat sebuah gambar yang ada dilingkungan sekitar seperti rumah, masjid,bunga,pohon, dan bahan yang digunakan pada kain flannel. Guru memilih kain flannel karena kain flannel memiliki banak warna, lebih mudah dibentuk, dan mudah diguntig. Peserta didik membuat pola dengan cara mengambar dikertas, kain flannel dgunting sesuai gambar yang telah dibuat lalu ditempelkan dan dijahit pada hasil gambar.

Kegiatan tersebut menggabungkan antara pembelajaran SBdP dengan pembelajaran Matematika. Materi SBdP yang terdapat paa gegiatan pembelajaran

tersebut terdiri dari menjahit,menggambar, menempel, menggunting, yang bertrujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Sedangkan dari pembelajaran matematika, bahwa sanya dalam menggambar rumah siswa dituntut untuk menggunakan penggaris dalam menggambar bangun datar, seperti segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek tersebut menggabungkan dua mata pelajaran antara SBdP dan Matematika, untuk meningkatkan keterampilan atau kreativitas siswa serta dapat menumbuhkan adanya literasi numerasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan guru sudah melakukan pembelajaran berbasis permasalahan dan pembelajaran berbasis proyek. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran kepala sekolah membebaskan segala keinginan guru yang mengajar untuk menciptakan pembelajaran kreatif. Wasil wawancara dengan guru kelas III-A dapaat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis permasalahan dan berbasis proyek sudah terlaksana. Pembelajaran berbasis permasalahan dan berbasis proyek tidak hanya diterapkan pada pembelajaran matematika saja, tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

c. Pembelajaran Nonmatematika yang melibatkan Unsur Literasi Numerasi

Literasi Numerasi merupakan program yang diusung oleh kemendikbud untuk menggunakan berbagai macam angka dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Adanya literasi numerasi untuk menjadikan peserta didik yang siap menghadapi tantangan ditahun 2045.

Pada hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur literasi numerasi yang sudah diterapkan dengan adanya pembelajaran tematik. Guru mengaitkan numerasi dengan beberapa mata pelajaran lainnya sesuai dengan konsep tema yang berada dalam buku pembelajaran tematik.

Literasi numerasi belum diterapkan secara khusus namun diterapkan secara tertulis oleh guru-guru tertentu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Hal ini sangat didukung oleh wawancara yang dilakukan peneliti pada kepala sekolah.

> “ Literasi Numerasi belum diprogramkan secara penuh, namun dilakukan program secara tertulis oleh guru-guru tertentu tetapi dalam pelaksanaanya sudah diterapkan dalam kegiatan dikelas yaitu pada pembelajaran tematik. Guru yang sudah mengikuti pelatihan menyampaikan kepada teman teman guru yang belum mengikuti pelatihan untuk diajarkan dan disampaikan aagar diterapkan atau diprogramkan didalam pembelajaran. Literasi bukan hanya keterampilan dalam hal membaca saja namun literasi itu sangat luas seperti membaca, menulis, menghitung. Numerasi merupakan kegiatan menghitung dengan berbagai angka dan mengolah angka. Contohnya peserta didik ditanya ada berapa anak tangga yang sudah dinaiki dan membiasakan peserta didik amal setiap pagi. Hal-hal tersebut merupakan pembiasaan untuk malatih peserta didik dalam menggunakan berbagai angka dalam kehidupan sehari-hari” (wawancara kepala sekolah).

Hasil pernyataan dari kepala sekolah mengatakan bahwa literasi numerasi diterapkan setiap hari dilingkungan sekolah. Peserta didik sangan antusias dengan adanya kegiatan literasi numerasi yang dilakukan setiap hari disekolah. Secara bergantian peserta didik ditunjuk untuk menulis temannya yang sudah beramal dan menjumlah uang yang didapatnya. Peserta didik dituntut untuk menyisihkan uang sakunya untuk beramal serta membiasakan diri untuk mengatur uang yang

dimilikinya. Secara tidsk langsung peserta didik dapat menghitung uang dan sisa uang yang sudah diamalkan.

Pada program literasi numerasi yang sudah diterapkan terdiri dari berbagai macam literasi seperti membaca, menulis, dan menghitung. Literasi Numerasi tidak dilaksanakan setiap hari, tetapi dilaksanakan sesuai dengan materi pembelajaran atau tema dalam pembelajaran yang mengikuti materi pembelajaran dari mata pelajaran matematika atau tema pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut literasi numerasi sudah diterapkan sejak tahun 2021 yang diterapkan setiap harinya dilingkungan sekolah serta dalam kegiatan pembelajaran dengan melatih peserta didik untuk belajar menghitung penjumlahn, pengurangan dengan uang yang telah diamalkan setiap hari. Observasi yang didapatkan peserta didik tidak hanya melakukan numerasi pada saat pembelajaran berlangsung namun peserta didik juga melakukannya pada saat istirahat dengan kegiatan membeli snack dan menghitung uang yang dimilikinya. Guru juga menerapkan literasi numerasi dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada kegiatan pembelajaran tematik penerapan literasi numerasi lebih mengikuti materi yang akan diajarkan dalam buku guru serta tema yang akan diajarkan sehingga guruh lebih muda untuk memikirkan bagaimana cara menciptakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggabungkan numerasi dalam berbagai mata pelajaran yang ada didalam tema.

> "Numerasi dalam pembelajaran tematik itu penggabungannya lebih mudah dan sesuai dengan materi yang ada pada buku guru dari materi atau tema yang akan diajarkan. Dari mata pelajatan Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, dan matematika. Mata pelajaran IPS dan

> IPA masih tercampur dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn sehingga IPS dan IPA belum berdiri sendiri. Contohnya pada perkembangbiakan makhluk hidup itu tergabung antara mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia"(wawancara guru kelas).

Hasil wawancara dengan guru kelas, mengatakan bahwa penerapan literasi nunmerasi dalam pembelajaran tematik lebih mudah menggabungkannya. Pembelajaran tematik terdiri dari berbagai mata pelajaran sehingga dalan setiap tema sudah terdapat mata pelajaran matematika. Penggabungan numerasi dalam pembelajaran tematik sesuai dengan materi yang terdapat dalam tema.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar dilakukan secara *full day school* selama 6 hari pada hari senin sampai sabtu. Literasi numerasi belum terprogram secara umum dan masih deprogram secara khusus sehingga penerapannya sesuai pada rancangan yang telah dibuat oleh tiap-tiap guru kelas. Literasi numerasi dapat dilakukan 2 sampai 3 kali dalam seminggu sesuai dengan adanya materi matematika yang ada didalam tema dalam pembelajaran tematik. Program secara umum yang sudah terlaksana selama ini yaitu Literasi Bahasa yang dilakukan setiap harinya sebelum pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan literasi numerasi di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar sesuai dengan Gerakan Litersi Sekolah yang ditetapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat peserta didik dalam kemampuan kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3A, menjelaskan bahwa kegiatan pendahuluan pembelajaran dapat dilakukan dengan

kegiatan pembiasaan seperti berdoa bersama, pembiasaan membaca buku pelajaran atau nonpelajaran. Kegiatan pembiasaan untuk melatih peserta didik untuk meningkatkan literasi numerasi yang sudah diterapkan setiap hari seperti membaca, menulis, bercerita, dan berhitung.

Hasil temuan lapangan pada saat pembelajaran tematik tema 7 Perkembangan Teknologi Subtema 1 PerkembanganTeknologi Produksi Pangan, Pembelajaran 5 dan 6. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan dengan melakukan pembiasaan yang telah diterapkan dengan membaca buku inseklopedia dan buku literatur matematika, sehingga kegiatan dari pendahuluan dengan adanya pembiasaan merupakan langkah awal untuk memperoleh pengetahuan secara lebih luas.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan untuk menanamkan numerasi pada peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama, kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dengan berhitung bersama secara bergantian, dari kegiatan tersebut siswa literasi yang muncul "berhitung" angka sesuai urutan absen. Kegiatan pembiasaan dilakukan dengan membaca buku pembelajaran dan nonpelajaran sesuai dengan keinginan peserta didik. Guru menyampaikan materi yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan melanjutkan dari pembelajaran yang sebelumnya.

1) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, penerapan Literasi Numerasi pada pembelajaran tematik dilakukan melalui tiga tahapan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta menggunakan pendekatan saintific yaitu Mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan. Guru pada kegiatan inti menggunakan media pembelajaran yang ada disekitar kelas dan sekolah. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.2 dibawah ini.

Gambar 4.2 Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media botol

Gambar tersebut menunjukkan dalam kegiatan inti pembelajaran menggunakan media botol minuman dan gelas yang dibawa oleh peserta didik. Media tersebut berisi tentang materi pelajaran matematika mengenai luas dan volume pada satuan tidak baku, siswa mengamati dan melakukan percobaan mengisi botol minuman yang dibawa dengan air, agar peserta didik dapat menemukan volume suatu benda dengan satuan tidak baku serta membandingkan volume benda dan mengurutkannya dengan tepat.

Gambar 4.3 Siswa mengurutkan botol sesuai dengan volume air

Berdasarkan hasil temuan lapangan, hal -hal yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti adalah pembelajaran untuk menanamkan numerasi pada peserta didik. Kegiatan pertama peserta didik membaca teks cerita tentang pengolaan susu sapi dan didalam teks tersebut terdapat angka waktu yang menunjukkan daya tahan susu, kegiatan literasi numerasi yang muncul adalah “membaca dan berhitung (waktu)”. Kegiatan kedua peserta didik mengidentifikasi dan menghitung berbagai kosa kata didalam teks cerita tersebut, kegiatan literasi numerasi yang muncul “berhitung”.

Kegiatan ketiga peserta didik berdiskusi untuk bertukar fikiran mengenai manfaat dari teknologi pangan (peserta didik diberi waktu selama 5 menit dan guru menanyakan kepada peserta didik jika waktu 5 menit angka pada jam berhenti diangka berapa?), kegiatan literasi yang muncul “Berhitung(menunjukkan waktu pada jam)”. Kegiatan keempat dari kosa kata yang ada pada teks cerita, peserta didik mencari arti kata pada kamus bahasa Indonesia dan membuat suatu kalimat (dari satu

kalimat peserta didik menghitung ada berapa suku kata), kegiatan literasi numerasi yang muncul “ berhitung”.

Kegiatan kelima peserta didik berdiskusi untuk melakukan percobaan untuk menemukan luas dan volume suatu benda dengan satuan tidak baku, membandingkan dan mengurutkan volume air pada benda, kegiatan literasi numerasi yang muncul “ Luas dan volume benda (menggunakan pengukuran dan perbandingan)”. Kegiatan keenam peserta didik membaca teks cerita tentang cara membuat tempe dengan cara bergantian dan didalam teks tersebut terdapat angka waktu yang dibutuhkan membuat tempe yang cukup lama, kegiatan literasi numerasi yang muncul “ membaca dan berhitung”.

Kegiatan ketujuh peserta didik mengidentifikasi dan menghitung berbagai kosa kata yang berkaitan dengan teknologi pangan, kegiatan literasi numerasi yang muncul “ berhitung”. Kegiatan kedelapan peserta didik membaca teks tentang keberagaman karakteristik individu yang memacu perbedaan dan pertengkaran, kegiatan literasi membaca yang muncul. Kegiatan kesembilan peserta didik menyebutkan dan menghitung ada berapa sikap yang dapat ditiru dan dihindari jika terdapat perbedaan, kegiatan literasi numerasi yang muncul adalah “berhitung”.

2) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup penerapan literasi numerasi dilakukan dengan menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama, melakukan refleksi, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan

tindak lanjut, dan menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari dalam pertemuan berikutnya.

Gambar 4.4 Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama-sama

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa guru memberi kesimpulan diakhir pembelajaran. Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran peserta didik yang telah dilakukan, melakukan Tanya jawab kepada peserta didik yang belum memamahami materi dan memberikan soal uraian untuk melihat pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran yang didapatkan selama proses pembelajaran. Guru menyimpulkan hasil belajar bersama peserta didik untuk memberikan umpan balik dalam pembelajaran.

Peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung dari awal kegiatan sampai kegiatan penutup sudah sangat baik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar, pada awal kegiatan pendahuluan peserta didik dimulai dengan adanya kegiatan pembiasaan yang sudah diprogramkan secarah menyeluruh dari kelas

rendah sampai kelas tinggi dengan adanya pembiasaan membaca, menulis, bercerita, dan berhitung secara bergantian untuk menimbuhkan minat peserta didik dalam berliterasi sejak dini. Kegiatan inti guru melakukan pembelajaran sesuai materi yang akan dipelajari dengan menggunakan metode yang sesuai namun dalam model dan media pembelajaran guru belum mampu membuat media yang dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru harus lebih menggunakan dan mencari model dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada kegiatan penutup guru sudah melakukan refleksi secara maksimal dan mampu meningkatkan peserta didik memahami konsep dasar matematika secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi bahwasanya guru sudah melibatkan pembelajaran nonmatematika dengan melibatkan unsur literasi numerasi, sehingga sudah diterapkan dengan adanya pembelajaran tematik yang terdiri dari 3 tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik, dengan menyesuaikan tema yang terdiri dari beberapa mata pelajaran.

d. Nilai Matematika Peserta Didik

Penerapan literasi numerasi disekolah berpengaruh dengan nilai matematika peserta didik. Hasil observasi yang dilakukan sebagian peserta didik yang cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Peserta

didik sangat aktif jika diberi pertanyaan langsung berlomba-lomba mengangkat tangan, namun tidak keseluruhan peserta didik yang aktif dan ada beberapa yang memiliki sifat pemalu atau tidak aktif.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, mengatakan bahwa nilai matematika peserta didik rata-rata sudah baik dan diatas rata-rata Hasil wawancara dengan guru kelas III-A, sebagai berikut.

> "hasil UTS semester genap peserta didik sebagian besar nilainya baik" (wawancara guru kelas).

Hasil wawancara dengan GK, mengatakan bahwa nilai hasil ujian tengah semester rata-rata sudah diatas rata-rata. Peserta didik dalam nilai matematika sudah baik. Hasil wawancara dengan peserta didik kelas III-A, sebagai berikut

> "iya saya mendapatkan nilai ujian kemarin bagus pak mendapat nilai 80 pak" (Wawancara peserta didik).

Hasil wawancara dengan PD kelas III-A, mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika mendapatkan nilai baik Peserta didik tersebut mengatakan mendapatkan nilai matematika dengan nilai 80.

Hasil kesimpulan diatas, bahwasannya nilai matematika peserta didik rata- rata nilainya bagus, namun ada beberapa peserta didik yang nilainya kurang bagus. Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran sudah berjalan namun masih belum berhasil sepenuhnya, sehingga guru harus lebih menanamkan lagi konsep dasar matematika kepada peserta didik.

2 Kendala Penerapan Budaya Literasi Numerasi pada Pembelajaran Tematik kelas 3 di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar.

a. Kendala Penerapan Literasi Numerasi

Hasil observasi yang dilakukan pada alokasi dana dalam penerapan literasi numerasi sudah tersedia. Ruang perpustakaan buku yang tersedia sudah ada dari buku pelajaran serta non pelajaran. Pada ruang kelas sarana dan prasarana cukup kurang buku yang tersedia dipojok baca masih sedikit dan hanya terdapat buku nonpelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Guru Kelas 3A, mengenai penerapan Literasi Numerasi dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 2 pembelajaran ke 1 dan 2 guru memiliki beberapa kendala, kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran tematik berlangsung berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SD Inpres Galangan Kapal II Makassar.

> "Kendalanya itu seperti media dan ada yang alasan waktu, ya padahal menurut saya waktu itu tidak bermasalah kan itu mengalir ya Guru-guru kebanyakan memburu materi padahal dia gak sadar kalau sebenarnya sudah melakukan itu loh dikira harus diprogramkan sendiri diluar perangkat pembelajaran atau diluar jam pelajaran seperti itu padahal sudah termasuk didalam pembelajaran (Wawancara Kepala Sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran tematik adalah masalah waktu yang terbatas karena pada saat akan memasuki waktu UTS atau UAS materi yang diajarkan belum tuntas sehingga harus mengejar dan tidak terlalu memperhatikan penerapan numerasi pada pembelajaran.

Kendala lainnya yang muncul pada proses pembelajaran tematik yaitu proses kegiatan pembelajaran tematik tidak sepenuhnya sama dengan yang ada pada perencanaan pembelajaran, guru juga kesulitan mencari kegiatan yang bisa memunculkan numerasi pada peserta didik.

Penggunaan waktu yang terbatas menyebabkan penanaman konsep dasar matematika belum tercapai secara maksimal, sehingga peserta didik sering tidak memahami dengan bacaan pada lambang matematika dan kurang memahami bacaan serta kurang teliti dalam membaca soal cerita. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas.

> "Hasil dari Uts kemaren itu kebanyakan peserta didik belum memahami konsep matematika dan belum cermat dalam membaca lambang matematika. Contohnya pada materi pecahan, membuat soal cerita seperti (ada sebuah semangka yang dibelah menjadi 10 bagian, ternyata Beni memakan 2 bagian dan Adit memakan 3 bagian. Hitunglah berapa sisa semangka yang telah dimakan Bent dan Adit) nah dari contoh soal berikut kebanyakan peserta didik itu tidak menuliskan lambang pecahannya, namun setelah adanya pembahasan baru mereka mengingatnya (Wawancara Guru Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasannya kendala yang sering dialami oleh seorang guru tidak bisa mengatur waktu pembelajaran dengan tepat. Hasil wawancara oleh guru kelas III-A. M kendalanya berdampak pada kurangnya penanaman konsep matematika kepada peserta didik. Seorang guru harus lebih mengatur hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran dengan waktu yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat agar penanaman numerasi pada pembelajaran tercapai dan bisa berjalan sesuai dengan harapan.

b. Faktor Penghambat Penerapan Budaya Literasi Numerasi pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

Penerapan literasi numerasi pada pembelajaran tematik, terdapat berbagai faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaannya. Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah sebagai berikut.

> "Saya kira sarana dan prasarana disini sudah cukup karena dari 20% dari anggaran dana bos itu untuk buku-buku, salah satunya buku dihiar atau non pelajaran dan disisihkan 5% untuk literasi"(Wawancara Kepala Sekolah).

Pernyataan diatas bahwasannya dana dari anggaran bos tersebut disisihkan hanya 5% untuk literasi sehingga masih kurang dan minim untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III-A, bahwasannya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran sehingga waktu yang dilaksanakan dalam pembelajaran banyak mengalami kemunduran dan tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat

Hasil dari kesimpulan diatas bahwasannya faktor penghambat yang dialami tidak adanya alokasi dana untuk literasi numerasi sendiri sehingga sarana dan prasarana untuk menanamkan literasi numerasi cukup kurang. Faktor yang kedua guru tidak mengikuti perencanaan pembelajaran secara maksimal dan keterbatasan waktu yang sering dialami.

2. Upaya mengatasi kendala Penerapan Budaya Literasi Numerasi pada Pembelajaran Tematik Kelas III di Inpres Galangan Kapal II Makassar

Hasil observasi yang dilakukan bahwasannya penyedian buku-buku berkaitan tentang literasi numerasi masih kurang dan hanya buku saja. Kondisi ruang kelas sudah nyaman dan bersih dan media pendukung literasi sudah terdapat alat ukur berat badan serta peninggi badan dan penggaris kayu. Tim literasi belum ada sehingga kebijakan sekolah mengenai literasi numerasi belum terlaksana. Penyajian informasi dalam bentuk presensi numerasi sudah terdapat adanya informasi jadwal sekolah, piket kelas serta inventaris kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas 3A terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Penerapan Literasi Numerasi pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

> "mungkin dalam hal pelaksanaan pembelajaran lebih menanamkan konsep dasar matematika aja sehingga pemantapan materi lebih tercapai, serta lebi mengkonsepkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang disukai oleh peserta didik agar menyenangkan (Wawancara Guru kelas).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran secara sistematis sehingga tidak terjadi adanya keterlewatan materi serta lebih mengalokasikan waktu yang lebih efisien untuk pembelajaran tematik agar pembelajaran yang dilakukan bisa

terlaksana dengan baik serta penerapan numerasi dalam pembelajaran tematik dapat tercapai.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah bahwasannya upaya untuk mengatasi kendala penerapan literasi numerasi dalam pembelajarantematik yaitu sebagai berikut :

> "ya mungkin upaya dalam penerapan numerasi ini dalam pembinaan atau pelatihan untuk guru-guru lainnya itu perlu dilaksanakan agar keseluruhan guru dapat memahami dan menerapkannya karena biasanya kalau temensendiriyangbilangin itu tidak menyakinkan(Wawancara Kepala sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah tersebut dalam upaya dalam penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik yaitu dengan adanya pelatihan secara keseluruhan guru sekolah mengikutinya agar dapat terlaksananya penerapan numerasi di semua kelas dari kelas 1 sampai 6.. Kebijakan sekolah belum terprogram secara khusus namun sudah diterapkan dalam pembelajaran secara tertulis dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang terdapat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Upaya yang dilakukan seorang guru kelas juga harus menerapkan hasil dari pelatihan tentang numerasi kepada peserta didik, dengan menggabungkan konsep pembelajaran matematika dalam perencanaanpembelajaran dan waktu yang digunakan secara efisien yang dapat menanamkan nilai numerasi didalamnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terkait solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala penerapan literasi numerasi pada pembelajaran tematik di kelas 3 Inpres Galangan Kapal II Makassar

adalah: 1) memberikan media pembelajaran agar pembelajaran lebih tertarik dalam proses pembelajaran, 2) kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat. 3) adanya pelatihan tentang literasi numerasi secara menyeluruh.

B. Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian diuraikan secara menyeluruh sesuai dengan rumusan masalah. Hasil penelitian dihubungkan dengan kajian teori yang sesuai dan mendukung dari hasil yang sudah diteliti. Pembahasan hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut

1. Penerapan Budaya Literasi Numerasi pada pembelajaran Tematik kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

Berdasarkan hasil temuan penelitian, di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar sudah menerapkan literasi numerasi sejak bulan Juli tahun 2021. Penerapan Literasi Numerasi dalam pembelajaran tematik di sekolah yang sudah diterapkan dengan adanya pelaksanaan pembelajaran dikelas. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti untuk membangun budaya literasi pada seluruh lembaga pendidikan sekolah.

Penerapan Literasi Numerasi di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar sudah diterapkan dalam setiap hari dilingkungan sekolah, dalam pembelajaran tematik dengan membiasakan peserta didik mengolah angka dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan di sekolah dilakukan agar kegiatan pembelajaran yang berulang-ulang yang dilakukan bersama-

sama untuk menghasilkan kebiasaan peserta didik dalam menanamkan konsep dasar matematika. Penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik sudah terlaksana sesuai dengan indikator literasi numerasi. Menurut (Han Weilin, 2017:6) indikator literasi numerasi yang diterapkan disekolah salah satunya pada basis kelas.

a. Pelatihan Guru Matematika dan Nonmatematika

   Penerapan literasi numerasi sudah didukung dengan adanya pelatihan literasi numerasi oleh beberapa guru.. Pelatihan guru matematika dan nonmatematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan motivasi guru dalam pelaksanaan literasi numerasi.

b. Pembelajaran Matematika Berbasis Permasalahan dan Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek

   Hasil yang didapatkan bahwasannya Guru Kelas 3A menerapkan pembelajaran dengan berbasis permasalahan ataupun pembelajaran matematika dengan berbasis proyek atau keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu sasaran Gerakan Literasi Numerasi disekolah menurut Kemendikbud 2017 yaitu meningkatnya jumlah pembelajaran Matematika berbasis permasalahan dan pembelajaran Matematika berbasis proyek. Menurut pendapat (Husnidar,dkk, 2014) Pembelajaran berbasis masalah bertujuan agar peserta didik belajar untuk bekerja sama, bertanggung jawab, tidak sekedar menerima informasi, namun harus aktif mencari informasi dan menemukan cara untuk menyelesaikan masalah. Menurut (Hosnan, 2014) pembelajaran dengan

berbasis proyek memiliki pengaruh yang besar untuk memberikan pengalaman belajar agar lebih menyenangkan, menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Dari berbagai temuan diatas bahwasannya kegiatan literasi dengan membiasakan peserta didik untuk berliterasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik diterapkan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek.

c. Pembelajaran Nonmatematika yang melibatkan Unsur Literasi Numerasi

Guru dalam menerapkan literasi numerasi harus menuangkan numerasi di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan begitu pembelajaran dapat mendukung dalam meningkatkan numerasi kepeserta didik. Guru memodifikasi kegiatan pembelajaran dikelas III-A agar proses belajar mengajar terdapat kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan numerasinya. Pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur literasi numerasi sudah diterapkan dengan adanya pembelajaran tematik.

Penerapan Literasi Numerasi pada proses pembelajaran tematik dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan numerasi dalam diri siswa contohnya kegiatan pembiasaan dengan adanya program literasi yang sudah berjalan seperti membaca, menulis,

bercerita, dan berhitung Kegiatan pendahuluan dengan adanya pembiasaan merupakan langkah awal untuk memperoleh pengetahuan secara lebih luas, sesuai pendapat (Prastowo, 2015) bahwasannya guru yang baik merupakan guru yang berusaha memotivasi peserta didik dengan menjelaskan manfaat pembelajaran bagi kehidupan peserta didik. Dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti, Penerapan Literasi Numerasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Menurut Akbar (2013) Tahap eksplorasi merupakan peran guru dalam melibatkan peserta didik secara aktif sehingga terjadinya interaksi antar peserta didik dan pendidik, seperti membaca teks cerita secara bergantian ataupun berdiskusi secara kelompok. Pada tahap elaborasi menurut Akbar (2013) merupakan peran guru agar peserta didik untuk berkompetisi dan memecahkan masalah dengan adanya presentasi hasil dari diskusi. Selanjutnya gagasan dari Akbar (2013) pada tahap konfirmasi merupakan kegiatan umpan balik terhadap apa yang diperoleh, dengan memberi kesimpulan dan melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dihasilkan,

Pada kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran guru sering menggunakan media pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi dalam proses pembelajaran kepada peserta didik, dengan memanfaatkan

barang disekitar kelas ataupun disekolah sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang ditulis (Majid, 2014), Pada kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimedia dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar bermakna.

Kegiatan penutup dilakukan dengan cara menyimpulkan bersama-sama dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan antara guru dan peserta didik. Kegiatan penutup sesuai dengan Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 menjelaskan bahwa pada kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan bersama-sama guru dengan siswa membuat rangkuman maupun simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan juga refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terpogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, program pengayaan atau memberikan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa dan menyampaikan pembelajaran pada peretemuan berikutnya.

d. Nilai Matematika Peserta Didik

Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik bertujuan agar peserta didik dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan dapat mengambil keputusan dari berbagi masalah yang penuh dengan angka Penerapan literasi numerasi dikelas belum tercapai secara

maksimal, dengan hasil nilai matematika peserta didik belum keseluruhan nilainya bagus, masih banyak peserta didik lainnya yang nilainya kurang bagus.

2. Kendala Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar.

Penerapan Budaya Literasi Numerasi pada pembelajaran tematik di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar memiliki beberapa kendala. Dalam kegiatan pembelajaran dikelas, kendala tersebut bahwasannya guru kesulitan mengatur waktu. Kendala pada waktu yang terbatas sehingga materi pembelajaran belum tersampaikan dan guru mengejar waktu dengan menghabiskan materi dan peserta didik tidak mampu memahami materi dengan jelas. Menurut Arga (2017) bahwasannya waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran merupakan waktu produktif yang tersedia dalam selama proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Faktor kendala lainnya proses pembelajaran yaitu kurangnya menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang efektif dan mampu menumbuhkan numerasi dalam pembelajaran. Guru harus lebih menggunakan strategi yang efektif untuk menumbuhkan numerasi dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip pembelajaran menurut Abidin (2017) menyatakan bahwa peserta didik harus belajar matematika dengan pemahaman, secara aktif membangun pengetahuan yang telah dimilikinya. Pembelajaran matematika yang efektif memerlukan pemahaman terhadap

apa yang telah diketahui dan dibutuhkan peserta didik dalam belajar sehingga guru harus lebih memberi soal-soal cerita untuk menantang peserta didik agar dapat melatih dan belajar dengan baik.

3. Upaya untuk mengatasi kendala Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar.

Penerapan Budaya Literasi Numerasi pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran 5 dan 6 di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar. Peneliti memperoleh hasil dari upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan literasi numerasi pada pembelajaran tematik. Upaya yang dilakukan tersebut antara lain: (a) Menurut (Hamalik 2013) sekolah harus mempersiapkan lingkungan sekolah yang bermakna bagi peserta didik, seperti menyiapkan bahan pelajaran, alat mengajar, dan metode belajar. Lingkungan diluar kelas semuanya menjadi lingkungan belajar yang bermakna bagi peserta didik (b) guru melakukan pendekatan secara kontektual dengan mengaitkan materi dengan menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat dari (Majid 2014) bahwa pendekatan kontektual merupakan konsep belajar untuk membantu guru dalam menghubungkan materi dengan kehidupan peserta didik (c) guru harus menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan menanamkan pembelajaran aktif. inovatif kreatif, efektif, dan menyenangkan, dengan cara membantu peserta didik membangun konsep hubungan antara informasi pengetahuan beru dengan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik (Majid. 2014) (d) melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai

dengan RPP yang telah dibuat oleh guru dengan mengikuti aturan waktu yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Upaya selanjutnya beracuan pada Sasaran Gerakan Literasi Numerasi di Sekolah pada Basis Kelas menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan jumlah pelatihan guru matematika dan nonmatematika agar dari keseluruhan guru dapat memahami literasi numerasi dan bagaimana cara penerapannya, (b) meningkatkan pemanfaatan serta penerapan numerasi dalam pembelajaran dimulai dari kelas bawah sampai kelas tinggi, (e) meningkatkan jumlah pembelajaran matematika berbasis permasalahan dan proyek dengan menugaskan peserta didik membuat sebuah keterampilan untuk menumbuhkan numerasi, (d) meningkatkan jumlah pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur numerasi didalamnya.

Adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut membuat guru berupaya mengatasi kendala yang telah dihadapinya Kepala seolah lebih berupaya daam memprogramkan literasi numerasi secara umum dan membuat kebijakan tentang literasi numerasi agar literasi numerasi terlaksana dari semua kelas. Upaya dilakukan agar penerapan literasi numerasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dapat menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari dan menanamkan numerasi kepada peserta didik dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik SD Inpres Galangan Kapal II Makassar, dapat disimpulkan bahwa (1) Kegiatan literasi numerasi sudah diterapkan setiap hari dilingkungan sekolah pada pembelajaran tematik dengan membiasakan peserta didik mengolah angka dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan literasi numerasi sudah didukung dengan adanya pelatihan literasi numerasi oleh beberapa guru. literasi numerasi mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek. (2) Penerapan literasi numerasi dikelas belum tercapai secara maksimal, hasil nilai matematika peserta didik belum keseluruhan nilainya bagus, karena guru tidak bisa mengatur waktu pembelajaran dengan tepat, Kendala tersebut bahwasanya guru kesulitan untuk mengatur waktu. Kendala lain dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang efektif dan mampu menumbuhkan numerasi dalam pembelajaran. (3) Upaya yang harus dilakukan adalah sekolah harus mempersiapkan lingkungan yang bermakna bagi peserta didik, seperti menyiapkan bahan pelajaran, alat mengajar, dan metode belajar. Kepala sekolah berupaya dalam memprogramkan literasi numerasi secara umum dan membuat kebijakan tentang literasi numerasi agar terlaksana dari semua kelas.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada:

1. Bagi sekolah hendaknya kegiatan literasi disekolahdapat dikemas lebih menarik agar peserta didik tidak bosan dalam pelaksanaan kegiatan literasi numerasi, menambah buku-buku bacaan yang ada diperpustakaan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan mengikuti aturan waktu yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran..
2. Bagi peserta didik agar kiranya lebih meningkatkan minat baca dalam pelaksanaan kegiatan literasi numerasi disekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian tentang penerapan budaya literasi numerasi dalam pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika,Sains,Membaca,dan Menulis*. Jakarta:Erlangga.

Asdar. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bogor:Azkya *Publishing*.

Atmazaki, d. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional.* Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Darianto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.* Yogiakarta: Penerbit Gava Media.

Faizah & Utama, D. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Hamalik, (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hosnan, (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ibrahim, (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional.* Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. (2017). *Pengantar Diskusi Penyusunan Pedoman dan Materi Gerakan Literasi Nasional Untuk Guru.* Jakarta:Kemendikbud.

Kemendikbud. (2016). *panduan gerakan literasi sekolah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Koesoma. (2017). *pedoman penilaian dan evaluasi gerakan literasi nasional.* jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosda Karya: Bandung.

Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: Rosda.

Mursyd. (2016). *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah.* Surabaya:Lembaga Ladang Kata.

Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Mathematics Education Journal*, 9.

Prihartini, & Widi, F. (2017). *Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Pada Kelas Rendah di SDN Puten 1 Batu.* Malang:FKIP UMM.

Prastowo. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu.* Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

susilo, & veronica. (2016). *Peran Guru Pebelajar Sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah.*

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta:Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2015 *Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Untuk Membangun Budaya Literasi pada Seluruh Lembaga Pendidikan Sekolah.*

Weilin, & Han. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yuliana. (2018). *Pengembangan Media Pembeljaran Matematika Berbantuan.* lampung: FTK Universitas Islam Negeri.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Instrumen Pedoman Observasi Awal

INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik

B. Data Umum

Tanggal : 30 November 2022

Lokasi Penelitian : SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

Topik Penelitian :Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

C. Tabel Instrumen Pedoman Observasi

Pada instrumen pedoman observasi ini berupa lembar ceklis jika aspek yang diamati sesuai atau tersedia peneliti tinggal melakukan (N) pada kolom YA. Jika aspek yang diamati tidak tersedia maka peneliti melakukan (√) pada kolom TIDAK. Berikut tabel instrument pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	Keterangan	Ya	Tidak
1	Penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas 3 SD inpres galangan kapal II Makassar	a. Adanya program literasi dasar	1. Adanya program literasi disekolah	✓	
			2. Adanya penerapan literasi numerasi disekolah	✓	
		b. Pelatihan guru tentang literasi numerasi	a. Adanya pelatihan guru tentang literasi numerasi	✓	
		c. Sarana dan prasarana pendukung	b. Adanya pojok baca dikelas	✓	
			c. Adanya perpustakaan sekolah	✓	
			d. Menggunakan media dalam pembelajaran	✓	
		d. Upaya dalam meningkatkan literasi numerasi disekolah	e. Berdoa dan bernyayi sebelum memulai pembelajaran	✓	
			f. Kebiasaan membaca pada saat jam istirahat	✓	
			g. Membeli snack dikantin	✓	

Lampiran 2. Lembar Instrumen Pedoman Wawancara Awal

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA AWAL

A. Tujuan Observasi

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik

B. Data Umum

Hari/Tanggal : Rabu/ 30 November 2022

Lokasi Penelitian : SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

Nama Informan : Dra. Rusdiah R

Jabatan : Guru Kelas 3A

Topik Penelitian : Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

C. Tabel Hasil Instrumen Pedoman Wawancara

Pada instrumen pedoman wawancara ini berupa tabel yang berisi pertanyaan dan jawaban. Peneliti melakukan wawancara dengan responden. Peneliti menulis hasil jawaban yang telah didapatkan melalui wawancara.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar sudah diterapkan literasi numerasi?	Budaya literasi numerasi disekolah ini sudah diterapkan sejak mulai adanya kurikulum 2013 bulan dalam pembelajaran tematik
2.	Kebiasaan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan literasi numerasi di SD Inpres Galangan Kapal II?	Budaya literasi numerasi sudah dibiasakan setiap harinya disekolah. Peserta didik berkumpul bersama dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian disuruh untuk membaca buku 15 menit sebelum belajar. Peserta didik juga dibiasakan membaca buku dengan adanya pojok baca dikelas.
3.	Sejak kapan literasi numerasi diterapkan di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar?	Literasi numerasi diteraskan di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar sejak bulan juli 2021.
4.	Bagaimana cara penerapan literasi numerasi di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar?	Literasi numerasi di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar belum diterapkan secara penuh, dilingkungan sekolah literasi numerasi bias dilakukan pada saat jam istirahat , peserta didik membeli snack dikantin dengan menghitung berapa harga snacknya. Literasi numerasi biasanya diterapkan dipembelajaran dan hanya beberapa guru yang menerapkan. Karena masih ada beberapa guru yang belum memahami literasi numerasi lebih dalam.
5.	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan budaya literasi numerasi di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar?	Faktor penghambat penerapan budaya literasi di SD Inpres Galangan Kapal II yaitu masih banyak guru-guru yang belum menerapkan didalam pmbelajaran karena kurangnya pelatihan guru untuk adanya penerapan literasi numerasi dan baru beberapa guru yang sudah mengikuti pelatihan, kemudian kurangnya buku-buku tentang literasi numerasi.
6.	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan budaya literasi numerasi di SD Inpres Galangan Kapal II?	Kegiatan literasi numerasi sudah didukung dengan adanya perpustakaan, pojok baca, poster-poster dikelas, dan adanya mading.

Lampiran 3 Lembar Instrumen Pedoman Observasi

INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI

A . Tujuan Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik.

B. Data Umum

Hari/Tanggal : Senin/ 9 januari 2023

Lokasi Penelitian : SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

Topik Penelitian :.Penerapan Budaya Lateral Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

C . Tabel Instrumen Pedoman Observasi

Pada instrumen pedoman observas ini berupa lembar cekin jika aspek yang diamati sesal atu tersolid peneliti tinggal melakukan pada kolom YA. Jika aspek yang diamati tidak tersedia maka peneliti melakukan (V) pada kolom TIDAK Berikut tabel instrument pedoman observasi sebagai berikut.

No	Aspek	Indikator	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar	a. Adanya pelatihan guru matematika dan non matematika	1. Adanya pelatihan guru tentang literasi numerasi	✓	
			2. Adanya pelatihan guru nonmatematika tentang literasi numerasi	✓	
			3. Guru memahami tentang literasi numerasi	✓	
			4. Guru menerapkan apa yang telah diperoleh dari pelatihan tentang literasi numerasi	✓	
		b. Adanya matematika berbasis permasalahan dan berbasis proyek	5. Guru melakukan pembelajaran matematika dengan berbasis permasalahan	✓	
			6. Guru melakukan pembelajaran dengan berbasis proyek	✓	
			7. Hasil dari tugas proyek peserta didik ditempel dimading kelas	✓	
		c. Adanya pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur literasi numerasi	8. Guru menerapkan pembelajaran nonmatematematika yang melibatkan unsur literasi numerasi	✓	

No	Aspek	Indikator	Keterangan	Ya	Tidak
			9. Guru berinovasi untuk menggunakan metode dan model pembelajaran yang melibatkan unsur literasi numerasi		✓
		d. Nilai matematika peserta didik baik	10. Guru menggunakan media pembelajaran dengan melibatkan unsur literasi numerasi	✓	
			11. Nilai matematika peserta didik meningkat setelah adanya penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran	✓	
2.	Kendala penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II	a. Adanya alokasi dana untuk penerapan literasi numerasi	12. Adanya alakosi dana untuk literasi numerasi	✓	
			13. Alokasi dana sudah terpakai untuk mendukung adanya literasi numerasi	✓	
			14. Alokasi dana masih kurang untuk adanya literasi numerasi		✓

No	Aspek	Indikator	Keterangan	Ya	Tidak
		b. Adanya sarana dan prasarana pendukung untukpenerapan literasi numerasi	15.Adanya sarana dan prasarana pendukung untuk penerapan literasi numerasi	✓	
			16.sarana dan prasarana pendukung untuk penerapan literasi numerasi	✓	
			17.peserta didik menggunakan sarana dan prasarana pendukung untuk literasi numerasi dengan efektif	✓	
3	Upaya untuk mengatasi kendala penerapan budaya litersi numerasi pada pembelajaran tematik kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar	a.Adanya penyediaan buku-buku yang berkaitan dengan literasi numerasi	18.adanya penyediaan buku-buku yang berkaitan dengan literasi numerasi	✓	
			19.peserta didik membaca buku setiap harinya	✓	
		b. Adanya media pendukung pembelajaran literasi numerasi	20. terdapat pojok baca	✓	
			21. adanya madding kelas	✓	

Lampiran 4:. Lembar hasil instrumen pedoman wawancara dengan kepala sekolah

HASIL INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah. Pedoman wawancara berupa butir pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah. Pedoman wawancara ini meliputi Penerapan Budaya Topik Penelitian Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

B. Data Umum

Hari/Tanggal	: Senin/ 16 Januari 2023
Lokasi Penelitian	: SD Inpres Galangan Kapal II Makassar
Nama Informan	: Hasang S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Topik Penelitian	: Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makssar

C. Tabel Hasil Instrumen Pedoman Wawancara

Pada instrumen pedoman wawancara ini berupa tabel yang berisi pertanyaan dan jawaban. Peneliti melakukan wawancara dengan responden yaitu kepada kepala sekolah. Peneliti menulis hasil jawaban yang telah didapatkan melalui wawancara.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penerapan Budaya Literasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar	a. Jumlah pelatihan guru matematika dan nonmatematika	1. Apakah di SD Inpres Galangan Kapal II Makassat sudah diterapkan literasi numerasi?	Iy literasi numerasi sudah diterapkan di SD Inpres Galangan Kapal II Makasar sejak juli tahun 2020
			2. Apa yang ibu ketahui tentang literasi numerasi?	Literasi numerasi adalah kegiatan menghitung dengan berbagai macam atau simbol seperti naik tangga siswa dituntut untuk menghitung ada berapa anak tanggah yang sudah dinaiki.
			3. Apakah sudah terlaksana penerapan literasi numerasi daloam pelaksanaan pembelajaran tematik?	Alhamdulillah sudah, sebenarnya sebelum ada istilah literasi numerasi guru-guru sudah melakukan tapi belum paham tetapi setelah dilaksanakan pelatihan guru baru mengetahui bahwa yang dilakukan selama ini itu didalamnya sudah termasuk literasi numerasi
			4. Apakah ada beberapa guru yang sudah mengikuti pelatihan tentang literasi numerasi?	Ada 4 guru

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			5. Berapa jumlah pelatihan guru matematika dan nonmatematika yang mengikuti pelatihan?	Ada 2 guru dari kelas rendah dan 2 kelas tinggi
		b.Jumlah pembelajaran matematika berbasis permasalahan dan berbasis proyek	6. Apakah dalam kegiatan sekolah terdapat proyek atau keterampilan yang melibatkan l;iterasi numerasi?	Kalau kegiatan proyek atau keterampilan secara keseluruhan itu ditetapkan oleh guru yang mengajar, jadi, sesuai apa yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran
		c.Jumlah pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur literasi numerasi	7. Apakah dalam kegiatan sekolah sudah terdapat kegiatan yang melibatkan literasi numerasi?	Literasi numerasi belum dilaksanakan secara penuh, namun hanya dilakukan secara tertulis oleh guru-guru tertentu tetapi untuk pelaksanaannya itu sudah termasuk literasi numerasi. akhirnya guru-guru yang sudah ikut pelatihan menyampaikan kepada teman guru yang belum mengikuti pelatihan untuk diajarkan dan menyampaikan.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		d.Nilai matematika peserta didik	8.Bagaimana hasil dari nilai matematika peserta didik?	Nilai matematika siswasudah diatas nilai rata-rata
2.	Kendala Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar	a.Kendala penerapan literasi numerasi	9.Apakah ada kendala dalam penerapan literasi numerasi?	Iya ada, kendalanya itu seperti media dan ada yang beralasan tentang waktu, tetapi menurut saya waktu itu tidak ada masalah . kebanyakan guru-guru memburu materi pada hal tidak sadar bahwa sebenarnya yang sudah dilakukan itu sudah termasuk literasi numerasi, mereka mengira bahwa literasi numerasi harus diprogramkan sendiri diluar perangkat pembelajaran seperti itu padahal sudah termasuk didalam pembelajaran
			10.Apakah ada alokasi dana untuk literasi numerasi itu sendiri?	Iya alokasi dana ada
		b.Faktor penghambat literasi numerasi	11.Apakah dalam sarana dan prasarana pendukung literasi numerasi sudah tersedia?	Saya kira sarana dan prasarana disini sudah cukup karena dari 20% dari anggaran dana bos itu untuk buku-buku, salah satunya buku nonpelajaran dan disisihkan 5% untuk literasi

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
3.	Upaya untuk mengatasi kendala penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar	a.Upaya untuk mengatasi kendala penerapan literasi numerasi	12.Apakah di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar sudah ada tim khusus literasi numerasi?	Kalau tim khusus literasi numerasi itu belum ada
			13.Bagaimana kebijakan sekolah mengenai penerapan literasi numerasi?	Kebijakan secara tertulis mulai dari awal pembelajaran dengan adanya pembiasaan membaca, kemudian menceritakan apa yang telah dibaca atau menulis tergantung dari guru kelasnya.

Lampiran 5. Lembar hasil instrumen pedoman wawancara dengan guru kelas 3a

HASIL INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah. Pedoman wawancara berupa butir pertanyaan yang ditujukan kepada guru kelas 3a. Pedoman wawancara ini meliputi Penerapan, kendala, dan solusi mengatasi kendala dalam Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik,

B. Data Umum

Hari/Tanggal : Senin/ 16 Januari 2023

Lokasi Penelitian : SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

Nama Informan : Dra Rusdiah R

Jabatan : Guru Kelas 3A

Topik Penelitian : Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

C. Tabel Hasil Instrumen Pedoman Wawancara

Pada instrumen pedoman wawancara mi berupa tabel yang berisi pertanyaan dan jawaban Peneliti melakukan wawancara dengan responden yaitu kepada guru kelas 3a. Peneliti menulis hasil jawaban yang telah didapatkan melalui wawancara.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar	a.Jumlah pelatihan guru dan nonmatematika	1.Apakah di SD Inpres Gangan Kapal II Makassar sudah diterapkan literasi numerasi dalam pembelajaran	Ya literasi numerasi sudah diterapkan dalam pembelajaran
			2.Apa yang ibu ketahui tentang literasi numerasi?	Literasi tidak hanya membaca saja namun lebih mendalam seperti angka-angka, tidak hanya didalam pembelajaran tetapi diterapkan setiap hari dengan cara pembiasaan seperti amal setiap pagi, menghitum jumlah buku, dan biasanya dalam pembelajaran dikelas menggunakan alat yang ada dikelas.
			3.Bagaimana cara ibu menerapkan literasi numerasi didalam pembelajaran tematik?	Cara menerapkan dalam pembelajaran tematik itu penggabungannya lebih muda seperti bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, dan matematika itu mungkin dari pembelajaran tematik itu sudah mewakili, contohnya SBdP membuat prakarya dengan menggambar rumah yang dihiasi dengan menempelkan kain flannel dan dijahit.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			4.Apakah ibu sudah mengikuti pelatihan tentang literasi numerasi?	Iya sudah mengikuti pelatihan pada tahun 2020
			5.Berapa jumlah pelatihan guru matematika dan nonmatematika yang mengikuti pelatihan?	4 guru, 2 dari kelas rendah dan 2 dari kelas tinggi
		b.Jumlah pembelajaran matematika berbasis permasalahan dan berbasis proyek	6.Apakah dalam kegiatan pembelajaran ibu sudah menggunakan pembelajaran dengan berbasis permasalahan?	Pembelajaran berbasis masalah sudah dilakukannnya namun tidak setiap hari dan melihat dari materi yang akan diajarkan.
			7.Dalam pembelajaran apa ibu sudah menggunakan pembelajaran dengan berbasis proyek atau keterampilan yang melibatkan literasi numerasi	Iya keterampilan dan proyek sudah diterapkan dan dilakukan dalam pembelajaran dengan membuat prakarya , membuat gambar rumah dari bahan flannel yang ditempel dan dijahit
			8.Apakah dalam kegiatan pembelajaran sudah terdapat kegiatan yang melibatkan literasi numerasi??	Iya sudah diterapkan dalam pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		c.Nilai matematika peserta didik	9.Bagaimana hasil dari nilai matematika peserta didik?	Ada yan bagus dan ada yang nilainya kurang. karena anak-anak itu belum cermat dalam hal membaca misalnya, dalam soal pecahan seperti soal cerita, ada buah semangka dipecah menjadi 10 bagian, beni makan 2 bagian dan kakanya 3 bagian, berapa jumlahnya?, dari soal tersebut anak-anak banyak hanya menghitung jumlahnya saja dan tidak menulis bilangan pecahannya.
2.	Kendala penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas 3 di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar	a.Kendala penerapan budaya literasi numerasi	10.Apakah ada kendala dalam penerapan literasi numerasi?	Kendalanya belum ada, namun dalam media memang saya jarang menggunakan media. Namun jika ada media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang ada disekitar sekolah bias digunakan sehingga media yang digunakan seadanya.
			11.Kendala apa saja yang ibu rasakan selama mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran?	Kendalanya itu biasanya anak-anak kurang kondusif dalam pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			12.Apakaah ada alokasi dana untuk penerapan literasi numerasi?	Belum ada
		b.Faktor penghambat penerapan literasi numerasi	13.Apakah dalam sarana dan prasarana pendukung literasi numerasi sudah tersedia?	Iya sudah tersedia seperti buku-buku, alat ukur,dan penggaris.
3.	Upaya untuk mengatasi kendala penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makasar	a.Upaya untuk mengatasi kendala penerapan literasi numerasi	14.Apakah di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar sudah terbentuk tim literasi numerasi?	Tim literasi numerasi secara khusus itu belum ada
			15.Bagaimana kebijakan sekolah mengenai penerapan literasi numerasi?	Belum ada

Lampiran 6. Lembar hasil instrumen pedoman wawancara dengan siswa kelas 3a

HASIL INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah. Pedoman wawancara berupa butir pertanyaan yang ditujukan kepada siswa kelas 3A. Pedoman wawancara ini meliputi Penerapan, kendala, dan solusi mengatasi kendala dalam Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik,

B. Data Umum

Hari/Tanggal : Rabu/ 18 Januari 2023

Lokasi Penelitian : SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

Nama Informan : Rasti Amanda Putri

Jabatan : Siswa Kelas 3A

Topik Penelitian : Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik.

C. Tabel Hasil Instrumen Pedoman Wawancara

Pada instrumen pedoman wawancara mi berupa tabel yang berisi pertanyaan dan jawaban Peneliti melakukan wawancara dengan responden yaitu kepada siswa kelas 3. Peneliti menulis hasil jawaban yang telah didapatkan melalui wawancara.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar	a. Jumlah pembelajaran matematika berbasis permasalahan dan berbasis proyek	1. Apa yang kamu ketahui tentang literasi numerasi?	Literasi numerasi adalah kegiatan atau keterampilan membaca dan berhitung
			2. Apakah guru sering memberi tugas pembelajaran dengan tugas proyek?	Ada, tugas menggambar rumah dengan kain flannel atau dijahit.
			3. Apakah kamu sering mendapatkan tugas individu atau kelompok untuk memecahkan masalah?	Iya sering diberi tugas secara berkelompok
		b. Jumlah pembelajaran matematika yang melibatkan un	4. Apakah guru mengaitkan literasi numerasi kedalam mata pelajaran tematik?	Iya, biasanya ibu guru mengajar sesuai dengan buku siswa.
			5. Apakah guru sering menggunakan media dalam pembelajaran?	Bu guru menggunakan media yang ada didalam kelas.
		c. Nilai matematika peserta didk	6. Apakah kamu menyukai pembelajaran matematika?	Tidak terlalu suka
			7. Apakah kamu sering mendapatkan nilai bagus jika ujian mata pelajaran matematika?	Kadang jelek kadang bagus

Lampiran 7. Lembar hasil instrumen pedoman wawancara dengan siswa kelas 3

HASIL INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah. Pedoman wawancara berupa butir pertanyaan yang ditujukan kepada siswa kelas 3A. Pedoman wawancara ini meliputi Penerapan, kendala, dan solusi mengatasi kendala dalam Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik,

B. Data Umum

Hari/Tanggal : Rabu/ 18 Januari 2023

Lokasi Penelitian : SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

Nama Informan : Muh. Agiel

Jabatan : siswa kel;as 3A

Topik Penelitian : Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik.

C. Tabel Hasil Instrumen Pedoman Wawancara

Pada instrumen pedoman wawancara mi berupa tabel yang berisi pertanyaan dan jawaban Peneliti melakukan wawancara dengan responden yaitu kepada siswa kelas 3. Peneliti menulis hasil jawaban yang telah didapatkan melalui wawancara.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar	a. Jumlah pembelajaran matematika berbasis permasalahan dan berbasis proyek	1. Apa yang kamu ketahui tentang literasi numerasi?	Tidak tahu
			2. Apakah guru sering memberi tugas pembelajaran dengan tugas proyek?	Ada, tugas menggambar rumah.
			3. Apakah kamu sering mendapatkan tugas individu atau kelompok untuk memecahkan masalah?	Iya sering diberi tugas soal cerita.
		b. Jumlah pembelajaran matematika yang melibatkan un	4. Apakah guru mengaitkan literasi numerasi kedalam mata pelajaran tematik?	Iya, biasanya kita disuruh membaca buku, menunjukkan waktu pada jam, dan kita disuruh untuk menghitung angka dan menit pada jam.
			5. Apakah guru sering menggunakan media dalam pembelajaran?	Bu guru jarang menggunakan media.
		c. Nilai matematika peserta didk	6. Apakah kamu menyukai pembelajaran matematika?	Suka
			7. Apakah kamu sering mendapatkan nilai bagus jika ujian	Iya bagus

Lampiran 8. Lembar hasil instrumen pedoman wawancara dengan siswa kelas 3

HASIL INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah. Pedoman wawancara berupa butir pertanyaan yang ditujukan kepada siswa kelas 3A. Pedoman wawancara ini meliputi Penerapan, kendala, dan solusi mengatasi kendala dalam Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik.

B. Data Umum

Hari/Tanggal : Rabu/ 18 Januari 2023

Lokasi Penelitian : SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

Nama Informan : Nur Miftahul Ilmiah

Jabatan : Siswa Kelas 3A

Topik Penelitian : Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik.

C. Tabel Hasil Instrumen Pedoman Wawancara

Pada instrumen pedoman wawancara mi berupa tabel yang berisi pertanyaan dan jawaban Peneliti melakukan wawancara dengan responden yaitu kepada siswa kelas 3A. Peneliti menulis hasil jawaban yang telah didapatkan melalui wawancara.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penerapan budaya literasi numerasi pada pembelajaran tematik kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar	a. Jumlah pembelajaran matematika berbasis permasalahan dan berbasis proyek	Apa yang kamu ketahui tentang literasi numerasi?	Literasi numerasi adalah kegiatan atau keterampilan membaca dan berhitung
			Apakah guru sering memberi tugas pembelajaran dengan tugas proyek?	Ada, tugas menggambar rumah dengan kain flannel atau dijahit.
			Apakah kamu sering mendapatkan tugas individu atau kelompok untuk memecahkan masalah?	Iya sering diberi tugas secara berkelompok
		b. Jumlah pembelajaran matematika yang melibatkan un	Apakah guru mengaitkan literasi numerasi kedalam mata pelajaran tematik?	Iya, biasanya ibu guru mengajar sesuai dengan buku siswa.
			Apakah guru sering menggunakan media dalam pembelajaran?	Bu guru menggunakan media yang ada didalam kelas.
		c. Nilai matematika peserta didk	Apakah kamu menyukai pembelajaran matematika?	Tidak terlalu suka
			Apakah kamu sering mendapatkan nilai bagus jika ujian mata pelajaran matematika?	Iya bagus

Lampiran 9. Lembar hasil instrumen pedoman dokumentasi

INSTRUMEN PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Tujuan dokumentasi adalahg untuk mengetahui proses saat penelitian dengan menggunakan alat dokumentasi

B. Tabel instrumen pedoman dokumentasi

Pada instrument pedoman dokumentasi berupa lembar ceklis jika aspek yng diamati sesuai atau tersedia maka peneliti memberikan tanda (✓) pada kolom YA. Jika aspek yang diamati tidak tersedia maka peneliti memberikan tanda (✓) pada kolom TIDAK. Tabel ceklis istrumen pedoman dokumentasi sebagai berikut:

No	Kategori	Aspek yang diamati	YA	TIDAK
1.	Penerapan Budaya Literasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar	1. Data nama guru yang mengikuti pelatihan		✓
		2. Buku panduan pembelajaran	✓	
		3. RPP Tematik	✓	
		4. Hasil dari tugas proyek peserta didik	✓	
2.	Kendala Penerapan Budaya Literasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar	5. Adanya media pendukung literasi numerasi	✓	
		6. Kebijakan sekolah mengenai literasi numerasi		✓
3.	Upaya Untuk Mengatasi Kendala Penerapan Budaya Literasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 SD Inpres Galangan Kapal II Makassar	7. Kondisi ruang kelas bersih dan rapi	✓	
		8. Penyajian informasi dalam bentuk presensi numerasi		✓
		9. Tim literasi sekolah		✓

		10. Adanya perpustakaan/pojok baca	✓	
		11. Adanya buku-buku tentang literasi numerasi	✓	
		12. Mading kelas	✓	

UNIVERSITAS BOSOWA

Lampiran 10. Lembar hasil instrumen pedoman dokumentasi

No	Foto	Keterangan
1.		Wancara dengan kepala sekolah
2.		Wawancara dengan guru kelas 3A
3.		Wawancara dengan siswa

4.		Buku-buku pendukung literasi numerasi

UNIVERSITAS BOSOWA

Lampiran 11. Surat Permohonan Izin Penelitian

UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117,Faks. 0411 424 568
http://www.universitasbosowa.ac.id

2023.02.15 15:0

Nomor : A.881/FIPS/Unibos/XI/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Makassar
di –
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama	: Julianus Bangaran
NIM	: 4517103039
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra (FIPS) Universitas Bosowa

Judul Penelitian : -

Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Inpres Galangan Kapal II Makassar

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 24 November 2022
Dekan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:
1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Lampiran 12. Surat Ketengan Telah Melakukan Penelitian

DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD INPRES GALANGAN KAPAL II
KECAMATAN TALLO
NPSN : 40312071 NSS : 101196002026
Alamat : Jl. Butta-Butta Caddi No. 8 Makassar, Telp. 0411 424419

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.2/008/UPT.SPF.SDI.GK.II/TL/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hj. Hasanang, S.Pd
NIP	: 19670414 198809 2 002
Pekerjaan/Jabatan	: Kepala UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II
Alamat	: Jl. BTN Sakina D6 No.4, Kel. Paccerakkang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan

Menyatakan bahwa:

Nama	: Julianus Bangaran
NIM	: 4517103039
Program Studi	: PGSD
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra (FIPS)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II, sejak tanggal 9 Januari s/d 20 Januari 2023 dalam rangka penyusunan skripsi S1 dengan judul **"Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Februari 2023
Kepala UPT SPF SD
Inpres Galangan Kapal II

Hj. Hasanang, S.Pd
NIP. 19670414 198809 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Julianus Bangaran, lahir di sandangan pada tanggal 17 September 1999. Anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Yusuf Tawan dan ibu Albertin Biring. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 193 Sandangan pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bonggakaradeng dan selesai pada tahun 2014. Kemudia ia melanjutkan pendidikannya kejenjang SMK Kartika XX-1 Wirabuana Makassar dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 ia melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selesai pada tahun 2023.